EVALUASI PROGRAM PUSTAKAWAN CILIK DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH KOTA BANDA ACEH (PENELITIAN DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SD NEGERI 3 BANDA ACEH DAN SD NEGERI 29 BANDA ACEH)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RATNA APRILLYA
NIM. 150503091
Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2021 M/1442 H

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

Ratna Aprillya
NIM. 150503091

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Program Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Disetujui Oleh:

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Zubaidah, M.Ed	**Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.Lis**
NIP. 197004242001122001	**NIP. 196002052000031001**

SKRIPSI

Telah Dinilai Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry, Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Studi Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Pada Hari/Tanggal

Senin/01 Februari 2021
19 Jumadil Akhir 1442

di Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua	Sekretaris
Zubaidah, M.Ed	**T. Mulkan Safri, M.IP**
NIP. 197004242001122001	**NIP. 199101082019031007**
Penguji I	**Penguji II**
Drs. Syukrinur, M.LIS	**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS**
NIP. 196801252000031002	**NIP. 197307281999032002**

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh

Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
NIP. 196805111994021001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratna Aprillya

NIM : 150503091

Jenjang : Strata Satu (S1)

Prodi : Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pustakawan Cilik di Perpustakaan Sekolah Kota Banda Aceh (Penelitian di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh)

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli karya saya sendiri, dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberi sanksi akademis sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 18 Januari 2021

yang membuat pernyataan,

RATNA APRILLYA

NIM. 150503091

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat beserta salam tidak lupa disanjungkan kepada baginda Muhammad SAW yang menjadi penerang seluruh alam dan panutan bagi seluruh umat muslim di dunia. Alhamdulillah, penulis telah selesai menyusun sebuah skripsi dalam memenuhi dan melengkapi sebagian beban studi untuk memperoleh gelar sarjana lengkap pada prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakutas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Adapun tugas produk akhir saya yang berjudul "Evaluasi Program Pustakawan Cilik di Perpustakaan Sekolah Kota Banda Aceh (Penelitian di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih teristimewa kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda Zukhrisli (Alm) dan Ibunda Yuslidawati, serta abang, kakak, adik-adik, dan seluruh anggota keluarga penulis yang lain atas segala cinta, kasih sayang, dukungan dan do'a yang tidak pernah berhenti sehingga penulis mampu menyelesaikan studi ini hingga tahap akhir.

Terimakasih juga yang sebesar-besarnya kepada Ibu Zubaidah, M.Ed selaku pembimbing pertama, dan Bapak Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS selaku pembimbing kedua yang telah banyak memberikan waktu, ilmu, bimbingan dan

saran-saran selama penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya.

Terimakasih kepada Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si dan seluruh jajarannya, ucapan terimakasih kepada Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Bapak Mukhtaruddin, S.Ag., M.LIS selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Perpustakaan, serta Bapak Dr. Muhammad Nasir, M.Hum selaku penasehat akademik yang telah membantu dan memberikan dukungan hingga pada tahap penyelesaian karya tulis ilmiah ini. Tak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama ini, serta seluruh karyawan dan pegawai Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Terimakasih juga kepada teman-teman pejuang skripsi di masa covid-19, Cut Azanita, Desi Amalia Fadini, Eliza Refki, Nikita, dan sahabat- sahabat SOLID IKA yang selalu memberikan semangat untuk penulis agar terus giat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Kemudian terimakasih pula kepada sahabat-sahabat teristimewa dari jaman purba, Pipy Rahayu Novita, Putri Nuraini, Elen Nokalia Angelina dan Arianto Fogus yang selalu memberikan motivasi dan selalu senantiasa membantu penulis.

Akhir kalimat penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang perlu diperbaiki. Oleh karenanya penulis harapkan kritikan dan saran yang membangun dari semua pihak untuk

kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 18 Januari 2021
Penulis,

Ratna Aprillya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iv**
DAFTAR ISI ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **ix**
ABSTRAK ..... **x**

BAB 1 PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Penjelasan Istilah 7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS **9**
A. Kajian Pustaka 9
B. Perpustakaan Sekolah 11
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah 11
2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah 14
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah 16
C. Program Pustakawan Cilik 16
1. Sejarah Pustakawan Cilik 16
2. Pengertian Pustakawan Cilik 17
3. Tujuan dan Manfaat Program Pustakawan Cilik 19
4. Tolak Ukur Program Pustakawan Cilik 20
D. Evaluasi Program 26
1. Pengertian Evaluasi Program 26
2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program 30
3. Model Evaluasi Program 32
4. Model Evaluasi CIPP 36
BAB III METODE PENELITIAN **41**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Fokus Penelitian 43
D. Subyek dan Obyek Penelitian 44
E. Teknik Pengumpulan Data 44
F. Teknik Analisis data 46
G. Uji Kredibilitas Data 48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **49**
A. Gambaran Umum Program Pustakawan cilik 49
1. Pustakawan Cilik di SDN 3 Banda Aceh 49
2. Pustakawan Cilik di SDN 29 Banda Aceh 50
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian 51
1. Deskripsi dan Analisis Data Evaluasi 51

2. Evaluasi Program Pustakawan Cilik di SDN 3 dan SDN 29 Banda Aceh 54
a. Evaluasi Konteks *(Context)* 54
b. Evaluasi Masukan *(Input)* 57
c. Evaluasi Proses *(Process)* 62
d. Evaluasi Produk *(Product)* 67
BAB V PENUTUP 69
A. Kesimpulan 69
B. Saran 70
DAFTAR PUSTAKA 71
LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora

Lampiran 3 : Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh

Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN 3 Banda Aceh

Lampiran 5 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN 29 Banda Aceh

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara

Lampiran 7 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8 : Daftar Riwayat Hidup

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul "Evaluasi Program Pustakawan Cilik di Perpustakaan Sekolah Kota Banda Aceh (Penelitian di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh). Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program pustakawan cilik di Perpustakaan Sekolah SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pustakawan cilik di dua perpustakaan sekolah tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Model evaluasi yang dipilih yaitu CIPP (*Context, Input, Process, Product*), dalam model ini penulis membagi pelaksanaan program pustakawan cilik ke dalam empat point: (1) *context* yang meliputi latar belakang dan tujuan program, (2) *input* meliputi perekrutan, kompetensi pustakawan, peserta program, metode pelatihan, (3) *process* meliputi penjadwalan, kinerja pustakawan, aktifitas peserta, dan (4) *Product* yang meliputi hasil dari dilaksanakannya program pustakawan cilik. Dari hasil penelitian di Perpustakaan SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh menunjukkan bahwa point terendah terdapat pada aspek *input*, dimana indikator keberhasilannya masih banyak yang belum tepenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa beberapa komponen masih perlu diperbaiki dan dilengkapi demi tercapainya tujuan diadakannya program tersebut.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Pustakawan Cilik, *CIPP*.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan bagi dunia pendidikan sangatlah penting. Peran perpustakaan berkontribusi besar dalam proses belajar demi meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu tugas perpustakaan bagi dunia pendidikan ialah dengan menyediakan informasi serta harus benar-benar memperhatikan pemberdayaan perpustakaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penggunanya. Perpustakaan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi khususnya bagi mahasiswa, pelajar, serta kelompok tertentu untuk menunjang setiap aktivitasnya.[1]

Dalam pengembangan perpustakaan penting diciptakannya atmosfir sekolah yang menunjang. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan program kebiasaaan membaca untuk menumbuhkan minat baca siswa. Upaya-upaya tersebut dapat dilakukan oleh guru tujuannya agar siswa memiliki keinginan tinggi untuk membaca sebanyak mungkin di luar jam pelajaran. Sementara perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam hal penyediaan fasilitas untuk program peningkatan minat baca tersebut.[2]

Peran pemerintah dalam meningkatkan minat baca masyarakat dapat dilihat dalam undang-undang tentang perpustakaan, dimana usaha untuk mengembangkan budaya gemar membaca dapat dimulai dengan melakukan

[1] Sutarno NS, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 3.
[2] Darmono, "Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar", *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1, No.1, April 2007, hlm. 7.

pengembangan perpustakaan terlebih dahulu.[3] Perlu upaya tiada henti dan berkesinambungan untuk mewujudkan masyarakat yang menjadikan bahan bacaan, kegiatan membaca serta perpustakaan sebagai aspek terpenting di dalam kehidupannya. Di mulai dari jenjang pendidikan yang paling dasar hingga pada tingkat perguruan tinggi. Dalam lingkungan sekolah ditingkat sekolah dasar merupakan awal dari penumbuhan minat siswa terhadap bahan bacaan dan ketertarikan siswa terhadap perpustakaan. Apabila dari jenjang pendidikan paling dasar siswa telah diberi edukasi dalam pemanfaatan perpustakaan, maka siswa telah memiliki bekal penting untuk meningkatkan prestasinya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan observasi awal di beberapa perpustakaan, masih terdapat siswa yang kurang berminat terhadap perpustakan bahkan kebanyakan siswa lebih memilih menggunakan waktu istirahat untuk bermain daripada mengunjungi perpustakaan. Rendahnya minat siswa dalam mengunjungi perpustakaan dapat disebabkan karena siswa kurang memiliki perasaan dan perhatian terhadap buku dan manfaat dari membaca.[4] Salah satu faktor pemicu terjadinya hal tersebut ialah kurangnya keaktifan pustakawan dalam memperkenalkan dan menarik siswa untuk mengunjungi perpustakaan.

Perpustakaan akan berjalan dengan baik apabila diterapkan program-program yang dapat membuat pemustaka lebih tertarik untuk datang ke

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[3] Anis Masruri, "Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sarana Pengembangan Budaya Baca dan Tulis dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Kreatif", *Makalah Seminar Nasional UPT Perpustakaan UNS*, 6 Oktober 2015, hlm. 23.

[4] Ilham Nur Triatma, "Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta", *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. V, No. 6, Tahun 2016, hlm. 7-8.

perpustakaan.[5] Salah satu program yang bertujuan untuk memperkenalkan dan menarik minat kunjung siswa terhadap perpustakaan adalah program pustakawan cilik. Pustakawan cilik berperan sebagai partner pustakawan dalam mengelola perpustakaan.[6] Dengan menjadi pustakawan cilik menjadikan pengalaman baru bagi siswa yang gemar membaca.[7]

Dalam program ini pustakawan memilih siswa dengan kriteria dan syarat yang telah ditentukan untuk siswa tersebut diberi gelar "Pustakawan Cilik". Program ini diharapkan dapat memicu timbulnya keinginan siswa lain untuk mendapatkan keistimewaan yang diberikan kepada siswa dari gelar tersebut. Tentunya syarat yang diberikan perpustakaan untuk bersaing dalam program tersebut tidak lepas dari tujuannya untuk menarik minat para siswa agar mau datang ke perpustakaan serta meningkatkan minat baca siswa di sekolah tersebut.

Agar menimbulkan kesan positif terhadap kebiasaan dan manfaat yang sangat besar dari kegiatan membaca, usaha yang dilakukan untuk membangkitkan minat tersebut kepada siswa adalah dengan membuat program pustakawan cilik semenarik dan sebaik mungkin. Program pustakawan cilik dapat membimbing siswa agar mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya dalam mengelola perpustakaan, tentunya dalam kegiatan yang dilakukan siswa pustakawan cilik

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[5] Nurul Wahdaniah,"Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMA Negeri 13 Makassar", *Skripsi*, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2016), hlm. 2.

[6] Ahmad Farid Mubarokj, *Pustakawan Cilik SMPN 21 Purworejo, Simpul Literasi Sekolah*, diakses 15 Oktober 2019 dari http://smpn21purworejo.sch.id/pustakawan-cilik-simp ul-lit erasi-sekolah/.

[7] Palapa News, "*Murid- Murid Mulai Terdorong jadi Pustakawan Cilik"*, diakses 15 oktober 2019 dari https://palapanews.com/2015/10/07murid-murid-mulai-terdorong-jadi-pustakaw an-cilik/.

tidak sampai pada tugas dan tanggung jawab pustakawan atau staf perpustakaan yang sebenarnya.[8]

Dari hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa pelaksanaan program pustakawan cilik di SDN Kramat Beji Depok tidak berjalan dengan baik. Kendala dalam melaksanakan program pustakawan cilik di sekolah tersebut tidak hanya berasal dari pustakawan cilik itu sendiri melainkan pustakawan sekolah selaku pembina program. Rasa tidak percaya diri dan ketergantungan pustakawan cilik terhadap pustakawan serta keterbatasan kemampuan dan pengetahuan pembina program sehingga timbulnya kebosanan atas rutinitas kegiatan dan kurangnya pengembangan keilmuan dikalangan pustakawan cilik adalah penghambat utama dari keterlaksanaan program pustakawan cilik. Kendala lainnya ialah keterbatasan tenaga dan waktu pustakawan, dikarenakan pustakawan juga merupakan seorang guru yang harus mengajar ke dalam kelas sehingga program ini tidak dapat dikontrol dengan baik.

Di sekolah-sekolah dasar Kota Banda Aceh masih sangat sedikit perpustakaan sekolah yang menjadikan pustakawan cilik sebagai salah satu program perpustakaan. Dua dari beberapa sekolah dasar Banda Aceh yang memiliki program pustakawan cilik di perpustakaannya adalah Perpustakaan Sekolah SDN 3 Banda Aceh dan Perpustakaan SDN 29 Banda Aceh. Meskipun pustakawan cilik dikedua perpustakaan ini sama-sama bertugas membantu pustakawan dalam kegiatan rutin perpustakaan, namun terdapat perbedaan dalam

[8] Vryzha, *Pustakawan Cilik sebagai Program Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*, diakses 26 Oktober 2019 dari https://id.scribd.com/doc/38446820/PUSTAKAWAN-CILIK.

prosedur perekrutan pustakawan cilik tersebut. Di perpustakaan SDN 3 Banda Aceh siswa/i yang dipilih untuk menjadi pustakawan cilik ditentukan jumlahnya oleh pustakawan, sedangkan di Perpustakaan SDN 29 Banda Aceh tidak ditentukan kriteria atau syarat tertentu untuk siswa/i disandangkan gelar pustakawan cilik. Gelar tersebut diberikan bagi siapa saja yang ingin bergabung menjadi pustakawan cilik tanpa ditentukan batas jumlah pesertanya, dan kini jumlah pustakawan cilik yang ada di Perpustakaan SDN 29 Banda Aceh berjumlah 13 orang.

Untuk itu evaluasi penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program pustakawan cilik dilaksanakan dikedua perpustakaan. Penilaian keberhasilan program mengacu pada seberapa jauh program tersebut terlaksana dan ketercapaian tujuan dari dilaksanakannya program tersebut. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut program pustakawan cilik di dua perpustakaan sekolah Kota Banda Aceh yakni Perpustakaan SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh dengan judul **"Evaluasi Program Pustakawan Cilik di Perpustakaan Sekolah Kota Banda Aceh (Penelitian di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh)."**

جامعة الرانري
AR-RANIRY

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah penelitian adalah bagaimana pelaksanaan program pustakawan cilik di Perpustakaan Sekolah SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pustakawan cilik di Perpustakaan Sekolah SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis, yaitu sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman serta untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah.
2. Bagi Perpustakaan Sekolah, yaitu sebagai bahan masukan bagi perpustakaan sekolah lainnya agar menerapkan program pustakawan cilik sebagai salah satu bentuk kegiatan perpustakaan.
3. Bagi Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh, yaitu sebagai bahan masukan agar menjadi dasar untuk meningkatkan program pustakawan cilik.
4. Bagi Peneliti, yaitu sebagai sumber informasi atau rujukan bagi peneliti lain untuk penelitian selanjutnya.

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Evaluasi Pustakawan Cilik

a. Evaluasi

Menurut Surawan Martunis, dalam Kamus Kata Serapan menyebutkan bahwa evaluasi merupakan proses memberikan nilai, yang berasal dari kata *evaluate* yakni menilai.[9] Evaluasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menilai dan mengkaji kembali apa yang sudah atau belum dilakukan dalam pelaksanaan program serta menilai apakah program yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai.

b. Pustakawan Cilik

Pustakawan cilik adalah sebuah program yang dirancang bagi siswa untuk dapat berperan aktif dalam mengelola perpustakaan yang ada di Sekolah Dasar.[10] Menurut Eko Prasetyo pustakawan cilik merupakan program yang bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan sejak dini dengan memberikan pengalaman berorganisasi serta mendorong siswa lain untuk meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan.[11] Pustakawan cilik dalam penelitian ini adalah siswa/i yang menyandang gelar "pustakawan cilik" di Perpustakaan Sekolah SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh.

2. Perpustakaan Sekolah

Menurut Supriyadi dalam Bafadal, perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program

[9] Surawan Martunis, *Kamus Kata Serapan*, (Jakarta: Gramedia, 2001), hlm. 172.

[10] Vryzha, *"Pustakawan Cilik sebagai Program…,*diakses pada 5 September 2019.

[11] Eko Prasetyo, *"Program Pustakawan Cilik"*, diakses 5 September 2019 dari https:// www.kompasiana.com/amp/prasetyo_pirates/program-pustakawan-cilik-553dc6036ea8340723f3 9b0c.

belajar mengajar di lembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah, baik Sekolah Umum maupun Sekolah Lanjutan.[12] Perpustakaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perpustakaan sekolah tingkat sekolah dasar. Dan yang menjadi tempat penelitian dalam skripsi ini adalah Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[12] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Ed. 1, Cet. 1, hlm. 4.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan beberapa literatur yang peneliti telusuri, ada beberapa penelitian yang sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Meskipun pada penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan yang peneliti lakukan, namun juga terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian tersebut.

Pertama, Skripsi karya Dini Amelia Witriani mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, dengan judul "Program *Student Librarian* dalam penerapan pendidikan pemakai di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang". Penelitian ini membahas tentang program *student librarian* dalam penerapan pendidikan pemakai di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang yang bertujuan untuk mengetahui tentang pelaksanaan pendidikan pemakai dan program kegiatan *student librarian* di perpustakaan tersebut. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi pustaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemakai di sana sudah diterapkan sejak sekolah tersebut didirikan. Metode yang digunakan adalah dengan *workshop* pengenalan pada saat *library visit*. Sedangkan *student librarian* adalah program pendukung dari pendidikan pemakai di sana.[13]

[13] Dini Amelia Witriani, "Program Student Librarian dalam Penerapan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang", *Skripsi*, (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah, 2015).

Kedua, skripsi karya Dwi Andriyan mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, dengan judul "Partisipasi Siswa Pustakawan Cilik dalam Pengelolaan Bahan Pustaka, Layanan dan Sosialisasi Pemanfaatan Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan SDN Kramat Beji, Depok". Penelitian ini membahas tentang partisipasi pustakawan cilik dalam pengelolaan bahan pustaka, layanan dan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Adapun partisipasi pustakawan cilik dilihat dari beberapa bentuk partisipasi berdasarkan teori Keith Davis. Bentuk-bentuk partisipasi tersebut diteliti untuk mengidentifikasi pelaksanaan partisipasi pustakawan cilik dan kendala yang dihadapi oleh pustakawan cilik pada setiap kegiatan dalam rangka pengembangan perpustakaan SDN Kramat Beji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan cilik berpartisipasi dengan tenaga dan pikiran/ pengetahuan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan mereka.[14]

Meskipun penelitian yang telah dilakukan di atas sama-sama membahas mengenai pustakawan cilik atau istilah lain *student librarian*, namun kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dini Amelia Witriani dengan penelitian ini adalah apabila pada penelitian ini hanya berfokus untuk mengevaluasi program pustakawan cilik secara menyeluruh, sedangkan penelitian sebelumnya membahas program pustakawan cilik sebagai pendukung kegiatan pendidikan pemakai di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang.

[14] Dwi Andriyan, "Partisipasi Siswa Pustakawan Cilik dalam Pengelolaan Bahan Pustaka, Layanan dan Sosialisasi Pemanfaatan Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan SDN Kramat Beji, Depok", *Skripsi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2011).

Kemudian perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Andriyan dengan penelitian ini adalah jika pada penelitian sebelumnya membahas tentang bentuk-bentuk keterlibatan pustakawan cilik dalam kegiatan perpustakaan seperti kegiatan pengelolaan bahan pustaka, pemberian layanan dan sosialisasi pemanfaatan perpustakaan, sedangkan pada penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan tersebut.

B. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan merupakan suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu. Sehingga pengelolaan dan pengaturan perpustakaan haruslah sesuai dengan unit kerjanya masing-masing. Perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari sekolah dimana perpustakaan tersebut bernaung. Sehingga kebutuhan bahan pustaka disesuaikan dengan unit kerjanya yaitu siswa, guru, serta anggota sekolah lainnya.[15]

Tujuan utama diselenggarakannya perpustakaan sekolah adalah sebagai pendukung terlaksana dan tercapainya tujuan sekolah serta pendidikan pada umumnya. Selain untuk menyimpan koleksi bahan pustaka, perpustakaan sekolah juga digunakan sebagai tempat dalam kegiatan proses belajar mengajar, menanamkan dan mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan, wawasan, serta keterampilan demi mencapai tujuan pendidikan

[15] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan…*,hlm. 2-3.

nasional. Perpustakaan sekolah diselenggarakan dan sepenuhnya dikelola oleh sekolah yang bersangkutan.[16]

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada pada satuan pendidikan formal dari lingkungan pendidikan dasar hingga menengah sebagai pusat sumber belajar demi tercapainya tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan. Adapun yang termasuk dalam kategori perpustakaan sekolah ialah:

a. Perpustakaan Sekolah Dasar (SD)
b. Perpustakaan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB)
c. Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama (SMP)
d. Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB)
e. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas (SMA)
f. Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB)
g. Perpustakaan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)
h. Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah (MI)
i. Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah (MTs)
j. Perpustakaan Madrasah Aliyah (MA)
k. Perpustakaan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)
l. Dan lainnya sesuai jenjang dan bentuk satuan pendidikan lain yang sederajat.[17]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[16] I Ketut Widiasa, "Manajemen Perpustakaan Sekolah", *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1, No. 1 (April 2007), hlm. 1.

[17] Nurcahyono, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Perpus takaan Nasional RI, 2015), hlm. 5

Menurut *Carter V. Good* dalam Bafadal mendefinisikan perpustakaan sekolah sebagai koleksi yang dikelompokkan dalam suatu ruang agar nantinya dapat digunakan oleh masyarakat sekolah baik itu guru maupun siswa sekolah. Dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah dibutuhkan staf perpustakaan yang dapat diambil dari salah seorang guru di sekolah tersebut. Guru yang mampu mengelola perpustakaan akan mudah mengintegrasikan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dengan proses belajar mengajar.[18]

Teguh Yudi C mengatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu tempat yang menjadi pusat dalam pencarian sumber informasi serta ilmu pengetahuan bagi seluruh masyarakat sekolah.[19] Sedangkan menurut Hendra Sudrajat perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang sepenuhnya dikelola oleh sekolah untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di sekolah tempat perpustakaan tersebut bernaung dengan menyediakan koleksi-koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.[20] Kemudian Widayat Prihartanta juga menjelaskan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diadakan disemua sekolah baik ditingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) hingga pada tingkat sekolah lanjutan seperti perguruan tinggi.[21]

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu pusat pencarian informasi dan ilmu pengetahuan

---

[18] Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 4.

[19] Teguh Yudi C., "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mencetak Siswa Berprestasi", *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1, No. 1 (April 2007), hlm. 9.

[20] Hendra Sudrajat, *Perpustakaan Sahabatku*, (Bandung: Sinergi Pustaka, 2007), hlm. 36.

[21] Widayat Prihartanta, "Perpustakaan Sekolah", *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 81, Tahun 2015, hlm. 1.

yang berada ditingkat sekolah dasar hingga sekolah lanjutan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekolah itu sendiri.

2. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan seperti menanamkan kebiasaan membaca serta menarik minat anak dalam kegiatan membaca.[22] Menurut SNI dalam Touku Umar menyatakan tujuan perpustakaan sekolah adalah sebagai pusat penyediaan sumber belajar sehingga dapat membantu pengembangan dan peningkatan minat baca, literasi informasi, bakat serta kemampuan peserta didik.[23]

Menurut Cucu Sumantri dalam Sudrajat merumuskan tujuan sekaligus manfaat penggunaan perpustakaan sekolah dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

a. Membantu siswa dan guru dalam melaksanakan program pengajaran dan kurikulum yang berlaku secara efektif yang efisien.
b. Menumbuhkan minat baca, gemar membaca, dan kebiasaan membaca sehingga siswa dapat lebih mudah memahami isi bacaan, serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tidak hanya bagi siswa namun juga bagi guru.
c. Mengenalkan kepada siswa berbagai macam literatur.
d. Melatih siswa untuk belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
e. Menambah khazanah kata sehingga dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.
f. Membimbing siswa tentang bagaimana cara menggunakan perpustakaan dan melatih tanggung jawab serta kedisiplinan siswa dalam mematuhi tata tertib dan menjaga bahan pustaka dari kerusakan.[24]

---

[22] Widayat Prihartanta, *Perpustakaan Sekolah*…,hlm. 2.

[23] Touku Umar, "Perpustakaan Sekolah dalam Menanamkan Budaya Baca", *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 2 (Juli-Desember 2013), hlm. 124.

[24] Hendra Sudrajat, *Perpustakaan Sahabatku*…,hlm. 40-41.

Selain mendukung proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah juga diharapkan dapat menjadi bekal siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pendidikan ditingkat yang lebih tinggi.[25] Kebiasaan belajar di bangku sekolah berpengaruh ketika seseorang berada di bangku perguruan tinggi.[26] Oleh karena itu, dari tingkat sekolah dasarlah awal ditanamkannya kemampuan untuk memanfaatkan perpustakaan dengan baik dan benar.

Demi tercapainya tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah tidak lepas dari campur tangan guru dan pustakawan. Dibutuhkan bimbingan dari keduanya agar dapat membantu siswa dalam memanfaatkan perpustakaan dengan baik. Selain dapat menumbuhkan minat baca, kehadiran perpustakaan sekolah juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca serta mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis secara kreatif.[27]

Dari tujuan-tujuan tersebut terlihat dengan jelas bahwa perpustakaan sekolah memberikan kesempatan bagi siswa dan guru untuk memperluas dan memperdalam pengetahuannya dengan pemanfaatan perpustakaan.[28] Selain bermanfaat bagi masyarakat sekolah, penyelenggaraan perpustakaan sekolah menjadi salah satu media atau sarana terpenting dalam dunia pendidikan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar di sekolah. Dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan membantu memperlancar kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa di dalam kelas.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[25] Pawit M. Yusuf & Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 3.

[26] Isrowati, *Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*, artikel diakses dari http://lib.uin-suka.ac.id/2011/12/18/peranan-perpustakaan-sekolah-dalam-proses-belajar-mengajar-di-sekolah-dasar/.

[27] Pawit M. Yusuf & Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan…,*hlm. 3.

[28] Pawit M. Yusuf & Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan…,*hlm. 2.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Kehadiran perpustakaan sekolah dapat menopang pencapaian misi yang diemban oleh sekolah atau lembaga pendidikan yang bersangkutan.[29] Dalam perannya sebagai perangkat pendidikan perpustakaan sekolah berfungsi sebagai:

a. Pusat kegiatan belajar mengajar di sekolah
b. Pusat penelitian sederhana bagi siswa
c. Pusat membaca dan tempat rekreasi intelektual bagi siswa, guru, dan masyarakat sekolah lainnya
d. Pusat kegiatan literasi informasi
e. Tempat meningkatkan kekreatifan, imajinatif, serta sebagai tempat inspriratif bagi siswa.[30]

C. Program Pustakawan Cilik

1. Sejarah Pustakawan Cilik

Menurut Pat Franklin dan Claire Gatrell Stephens dalam artikelnya yang berjudul "*Management Matters Students Assistants : Helpers and Learners!"*. Dari penelitian yang dilakukan oleh dua peneliti perpustakaan di atas diketahui bahwa awal mula adanya pustakawan cilik dikarenakan sebagian besar pusat media perpustakaan pada masa itu menghadapi kesulitan anggaran serta terjadinya pengurangan staf perpustakaan, sehingga pustakawan tidak dapat menjalankan program-program perpustakaan dengan

[29] Hendra Sudrajat, *Perpustakaan Sahabatku*…,hlm. 37.
[30] Nurcahyono, dkk., *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Perpus takaan Nasional RI, 2015), hlm. 6.

efisien. Dari masalah di atas maka pustakawan berinisiatif untuk melatih siswa untuk dijadikan asisten agar dapat melakukan banyak hal mulai dari melayani, memproses atau mengolah, dan menata buku-buku.[31] Untuk mendapatkan siswa yang dapat bekerja dengan baik tidaklah muncul begitu saja. Pustakawan harus merekrut, melatih dan yang paling penting adalah mempertahankan asisten siswa tersebut dengan baik.[32]

Dalam melaksanakan program perlu dilakukan evaluasi terkait kegunaan asisten siswa atau istilah yang dikenal sekarang "pustakawan cilik", serta bagaimana siswa yang bertugas dapat belajar selagi bekerja di perpustakaan. Oleh karena itu, pembina program harus melihat kembali apa kelebihan dan kekurangan program pustakawan cilik, apa yang mereka lakukan selama di perpustakaan, serta meninjau kembali kegunaan pustakawan cilik.[33]

2. Pengertian Pustakawan Cilik

Pustakawan berasal dari kata "pustaka" dengan penambahan kata "wan" yang berarti sebagai orang yang pekerjaannya terkait erat dengan dunia pustaka atau bahan pustaka. Dalam bahasa Inggris pustakawan dikenal dengan istilah *"librarian"* yang juga terkait erat dengan kata *"library"* yang artinya perpustakaan. Beberapa sebutan lain dari pustakawan adalah pakar

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[31] Pat Franklin & Claire Gatrell Stephens, "Management Matters Student Assistants: Helpers and Learners!", *Majalah School Library Media Activities*, Vol. XXIV, No. 9 (Mei 2008), hlm. 44, diakses 3 Februari 2021 dari https://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/2371377142/fulltextPDF/79E1452671B440E5PQ/1?accountid=25704.

[32] Pat Franklin & Claire Gatrell Stephens, *Management Matters*…,terj. Oleh Rezkhy Adami.

[33] Pat Franklin & Claire Gatrell Stephens, *Management Matters*…,terj. Oleh Rezkhy Adami.

informasi, pakar dokumentasi, pialang informasi, manajer pengetahuan, dan lain sebagainya, namun pada dasarnya pekerjaan yang dilakukan sama yaitu sama-sama mengelola informasi.[34]

Menurut UU RI Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1, pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kepustakawanan serta memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.[35] Pustakawan memiliki tugas untuk melakukan kegiatan pengadaan, pengelolaan, penyimpanan dan pelayanan.[36] Tanpa adanya kegiatan-kegiatan tersebut maka perpustakaan tidak akan berjalan dengan baik.

Menurut Vryzha pustakawan cilik merupakan sebuah program yang dirancang bagi siswa agar dapat berperan aktif dalam pengelolaan perpustakaan. Dengan adanya perpustakaan siswa dapat lebih banyak memperoleh ilmu pengetahuan serta membantu siswa untuk lebih mandiri dalam memperoleh ilmu dengan rajin membaca di perpustakaan.[37]

Sedangkan menurut *National Library of New Zealand* pustakawan cilik adalah sukarelawan yang dipilih oleh guru dengan tanggung jawabnya terhadap perpustakaan dan menjadi bagian dari staf perpustakaan serta berkontribusi langsung untuk menjalankan perpustakaan secara efektif.[38]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[34] Rachman Hermanwan S & Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), hlm. 45.

[35] Undang-Undang Perpustakaan: UU RI Nomor 43 Tahun 2007, (Jakarta: Asa Mandiri, 2007), hlm. 3.

[36] Rachman Hermanwan S & Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan*…,hlm. 19.

[37] Vryzha, *"Pustakawan Cilik sebagai Program…,*diakses 25 November 2019.

[38] National Library of New Zealand, *Student Librarians: Services to Schools*, diakses 26 November 2019 dari https://natlib.govt.nz/schools/school-libraries/leading-and-managing/managing-your-school-library-staff/student-librarians (terj. Oleh Rezkhy Adami).

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa pustakawan cilik adalah siswa yang ditugaskan untuk membantu pustakawan dalam kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Dalam melayani pemustaka lain pustakawan cilik biasanya membantu pengunjung perpustakaan lainnya dalam mencarikan literatur yang diinginkan dan membantu pada bagian peminjaman dan pengembalian buku.[39]

3. Tujuan dan Manfaat Program Pustakawan Cilik

Menurut *National Library of New Zealand* tujuan dan manfaat dari keberadaan pustakawan cilik adalah:

a. Gives other library users a positive role model
b. Provides the student body with a sense of ownership of the library
c. Extends students' library skills
d. Teaches students to work as part of a team
e. Helps the library run more smoothly
f. Complements the work of other library staff.[40]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa keberadaan pustakawan cilik memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi siswa lain, dapat dijadikan contoh yang baik sebagai siswa teladan yang rajin membaca dan memanfaatkan perpustakaan.
b. Bagi pustakawan cilik itu sendiri dapat memperluas keterampilan siswa terhadap perpustakaan dengan diberikannya pelatihan-pelatihan selama menjadi pustakawan cilik, serta mengajarkan siswa pustakawan cilik bekerja bersama-sama secara kelompok

[39] SGP, *Student Librarian Datang Perpustakaan Jadi Menyenangkan*, artikel diakses 25 November 2019 dari https://pwmu.co/58171/03/22/student-librarian-datang-perpustakaan-jadi-menye nangkan/.

[40] National Library of New Zealand, *Student Librarians…*,diakses 25 November 2019.

tidak hanya dengan teman sebayanya, melainkan juga dengan staf perpustakaan.

c. Kemudian pustakawan cilik membantu melengkapi tugas-tugas pustakawan sehingga kegiatan perpustakaan dapat berjalan dengan lancar.

Selain tujuan dan manfaat di atas, Eko Prasetyo dalam artikelnya menyampaikan 3 macam tujuan dilaksanakan program pustakawan cilik yaitu *pertama*, untuk mengenalkan sejak dini tentang dunia perpustakaan, mulai dari pengelolaanya hingga pada macam-macam perpustakaan. *Kedua*, program ini memberikan pengalaman berorganisasi bagi siswa/i sekolah dasar. Dan yang *ketiga*, tujuan yang paling penting adalah pustakawan cilik diharapkan dapat mendorong teman sebayanya untuk meningkatkan kunjungan ke perpustakaan.[41]

4. Tolak Ukur Program Pustakawan Cilik

Setelah memahami apa itu pustakawan cilik serta tujuan dan manfaat dari dilaksanakannya program, berikut adalah tolak ukur dari program pustakawan cilik:

a. Tahap Perekrutan

Sebelum mempromosikan program pustakawan cilik kepada masyarakat sekolah, maka yang harus dipersiapkan sebelum melakukan perekrutan siswa ialah sebagai berikut:

[41] Eko Prasetyo, *"Program Pustakawan…,*diakses pada 26 November 2019.

1) Menentukan jumlah siswa yang dibutuhkan untuk menjadi pustakawan cilik
2) Menentukan tingkatan kelas yang cocok untuk program
3) Menjelaskan tugas dan tanggung jawab yang diemban pustakawan cilik nantinya
4) Mendeskripsikan kriteria seleksi, serta keterampilan, kualitas dan sikap yang dibutuhkan
5) Menentukan siapa yang akan bertanggung jawab untuk pelatihan dan pengawasan program pustakawan cilik
6) Menentukan kapan pustakawan cilik bertugas. Apakah selama jam pelajaran, sebelum atau setelah sekolah, maupun pada jam istirahat.
7) Menentukan penghargaan dan hak istimewa apa yang akan ditawarkan kepada pustakawan cilik
8) Menanyakan kepada sekolah lain yang menerapkan program pustakawan cilik untuk dijadikan contoh atau panduan dalam melaksanakan program.[42]

Pat Franklin dan Claire Gatrell Stephents mengatakan bahwa:

> *"...ideally, it is desirable to select assistants from a pool of interested students..."*[43]

[42] National Library of New Zealand, *Student Librarians…*,diakses 26 November 2019.
[43] Pat Franklin & Claire Gatrell Stephens, *Management Matters*…, diakses 26 November 2019.

yaitu, idealnya perekrutan pustakawan cilik sebaiknya dipilih siswa yang memang tertarik.[44] Kemudian keduanya juga menjelaskan:

> *"If it is possible to select student helpers, consider what will be expected of them.... it may be important to have students with good self-control as well as the ability to follow directions. On the other hand, it might be important to have enthusiastic workers who will not be intimidated when helping their peers and teachers. Consider the qualities needed, and select assistants that best fit the program".*[45]

Menurut keduanya, dalam memilih siswa yang akan dijadikan pustakawan cilik pertimbangkan apa yang diharapkan dari mereka. Kemudian juga penting untuk memiliki siswa yang dapat dikontrol dengan baik dan mampu untuk mengikuti arahan. Di sisi lain, juga penting untuk memilih siswa yang dapat bekerja antusias agar nantinya tidak terintimidasi ketika membantu guru dan teman sebayanya. Oleh karena itu, harus benar-benar mempertimbangkan kualitas yang dibutuhkan dan yang paling sesuai dengan program.

b. Tahap Pelatihan

Setelah tahap perekrutan, pustakawan cilik diberikan instruksi dan pelatihan.[46] Pada saat pelatihan perlu dipertimbangkan untuk memiliki masa uji coba. Tujuannya adalah untuk dapat membuat keputusan apakah siswa memiliki kecocokan terhadap program dan ingin melanjutkannya

---

[44] Pat Franklin & Claire Gatrell Stephens, *Management Matters*…,terj. Oleh Rezkhy Adami.

[45] Pat Franklin & Claire Gatrell Stephens, *Management Matters*…,hlm. 44.

[46] Pat Franklin & Claire Gatrell Stephens, *Management Matters*…,terj. Oleh Rezkhy Adami.

atau tidak. Untuk itu program pelatihan dirancang semenarik mungkin agar menarik minat siswa dan dapat mempertahankan minat mereka.[47]

Bidang dan tugas-tugas dalam pelatihan pustakawan cilik menurut *National Library of New Zealand* adalah sebagai berikut:

1) Rak

   Pustakawan cilik dilatih untuk mengatur koleksi perpustakaan sesuai dengan bagiannya masing-masing, serta dapat memastikan rak yang ada di perpustakaan tetap rapi sepanjang hari.

2) Sirkulasi

   Pustakawan cilik diajarkan cara menangani peminjaman dan pengembalian buku, serta bagaimana penanganan terhadap sanksi denda bagi siswa yang terlambat mengembalikan bahan pustaka. Selain itu dalam proses pengembalian dan peminjaman buku pustakawan cilik juga diajarkan untuk mampu menyisihkan buku-buku rusak yang harus diperbaiki, baik itu buku-buku yang rusak saat akan dipinjam maupun yang rusak pada saat pengembalian.

3) Pengolahan

   Dalam bidang pengolahan, pustakawan cilik dilatih untuk menggunakan stempel sekolah yang sesuai dengan perpustakaan untuk mengidentifikasi buku-buku baru. Selain itu juga diajarkan untuk memasangkan label seperti pada punggung buku maupun barcode.

[47] National Library of New Zealand, *Student Librarians…*,terj. Oleh Rezkhy Adami.

4) *Environment*

Pustakawan cilik tahu tentang pemeliharaan lingkungan perpustakaan, seperti menjaga meja dan kursi tetap rapi, membersihkan rak, buku, serta perabotan dengan cara yang sesuai, dan lain sebagainya.

5) Membantu pengguna perpustakaan

Pustakawan cilik dilatih untuk mampu membantu pengguna perpustakaan dalam mencari bahan pustaka yang diinginkan atau bagi perpustakaan sekolah yang telah terautomasi pustakawan cilik diajarkan untuk mampu menggunakan mesin pencari agar bisa menemukan koleksi yang sesuai dengan keinginan.

Kemudian pelatihan yang diberikan kepada pustakawan cilik juga berupa cara-cara berinteraksi yang baik dengan pengguna perpustakaan, seperti menjadi pendengar yang baik, menggunakan pertanyaan terbuka, membuat kontak mata dan tersenyum, serta mengambil inisiatif untuk membantu pemustaka.

6) Promosi

Pustakawan cilik diajarkan untuk mampu mempromosikan perpustakaan agar menarik minat siswa lain untuk mengunjungi perpustakaan. Pelatihan yang diberikan dapat berupa berbicara tentang bacaan-bacaan yang baik dan menarik di kelas maupun selama kunjungan ke perpustakaan, membaca dengan teman sebaya atau junior, membantu menjalankan acara perpustakaan

جامعة الرانري
AR-RANIRY

seperti kuis, pameran buku dan *book week*, serta bertindak sebagai pemandu perpustakaan bagi pengunjung sekolah.

7) Pengembangan koleksi

Dalam hal pengembangan koleksi siswa pustakawan cilik membantu staf perpustakaan untuk memilih sumber perpustakaan dengan merekomendasikan judul buku dan majalah, menyimpan buku saran, mensurvei gagasan/ide pengguna.

8) Pekerjaan teknis

Bidang ini digunakan untuk membantu staf perpustakaan dan pengguna dengan keterampilan TIK seperti penggunaan internet, menggunakan komputer, dan lain sebagainya.[48]

c. Tahap Pengontrolan

Pustakawan cilik perlu mengetahui sejauhmana pekerjaan yang telah mereka kerjakan selama menjadi pustakawan cilik. Ketika merencanakan program, perlu mempertimbangkan standar kesuksesan pustakawan cilik berdasarkan tingkat usia yang sesuai. Contohnya di sekolah dasar, siswa terkadang salah menempatkan buku sesuai urutan abjad yang benar. Namun staf perpustakaan menginginkan siswa menempatkan buku di rak dengan benar. Oleh karena diperlukan evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan siswa.[49]

Dalam proses pengontrolan perlu dilakukan evaluasi secara berkala yang menghasilkan rekomendasi selama kegiatan atau setelah kegiatan.

[48] National Library of New Zealand, *Student Librarians…*,terj. Oleh Rezkhy Adami.

[49] Pat Franklin & Claire Gatrell Stephens, *Management Matters*…,terj. Oleh Rezkhy Adami.

Pustakawan dapat menggunakan absensi untuk nantinya diisi oleh pustakawan cilik agar pustakawan dapat mengetahui siswa yang hadir atau tidak pada hari itu. Evaluasi juga dapat dilakukan bersama dengan pihak sekolah untuk melihat kekurangan apa yang terjadi di tahun sebelumnya, sehingga dapat diperbaiki di tahun berikutnya. Untuk membantu pustakawan dalam mengontrol kegiatan dapat dibantu oleh guru maupun walikelas.[50]

D. Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris). Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata aslinya sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi "evaluasi".[51] Disebutkan oleh Arikunto dan Jabar dalam Evaluasi Program Pendidikan, bahwa definisi evaluasi yang dituliskan dalam kamus Oxford, evaluasi adalah *to find out, decide the amount or value* yang artinya suatu upaya untuk menentukan nilai atau jumlah.[52] Kemudian disebutkan oleh Ananda dan Rafida dalam Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, bahwa Djaali dan Muljono mendefinisikan evaluasi merupakan suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang

[50] Elifira Nova Audina & Jumino, "Peran Pustakawan dalam Pembentukan Pustakawan Kecil di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang, *Jurnal ANUVA*, Vol. 4 (4), 2020, Hlm. 421.

[51] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedom an Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 1.

[52] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 1.

selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi.[53]

Evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang berkerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.[54] Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambil keputusan.[55]

Jadi dari beberapa definisi di atas, maka diambil kesimpulan bahwa evaluasi merupakan suatu aktivitas dalam mengumpulkan informasi dan kemudian mengolahnya sehingga diberikan nilai pada suatu objek berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk kemudian dijadikan pegangan dalam mengambil sebuah keputusan.

Sedangkan definisi program adalah "suatu unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu realisasi atau implementasi suatu kebijakan, terjadi dalam waktu relatif lama dan bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan, dan terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang".[56]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[53] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan,* (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm. 3.

[54] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…,*hlm. 1-2.

[55] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 1.

[56] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…,*hlm. 3.

Program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi suatu kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian aktivitas yang akan direncanakan.[57] Program bukanlah suatu kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu singkat, tetapi merupakan kegiatan yang berkesinambungan karena melaksanakan suatu kebijakan sehingga sebuah program dapat berlangsung dalam kurun waktu yang relatif lama.[58]

Menurut Arikunto dan Jabar, pengertian program secara umum ialah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem, yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan. Pelaksanaan program selalu terjadi di dalam sebuah organisasi yang artinya harus melibatkan sekelompok orang.[59]

Jadi, program merupakan suatu kegiatan yang sebelumnya telah direncanakan dan melibatkan sejumlah orang maupun suatu organisasi di dalamnya. Sebuah program diharapkan memberikan pengaruh dan nilai tertentu sesuai dengan pencapaian yang diinginkan.

Evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna

[57] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program…*,hlm. 5.
[58] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 3.
[59] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 3.

pengambilan keputusan.[60] Menurut Arikunto dan Jabar, evaluasi program merupakan upaya untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya.[61]

Suharmi Arikunto dan Abdul Jabar dalam buku *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan* mengatakan bahwa "setiap kegiatan yang merupakan realisasi dari suatu kebijakan harus dirancang dengan cermat dan teliti, supaya tujuan yang sudah ditetapkan dalam kebijakan dapat tercapai dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian maka kegiatan realisasi kebijakan merupakan sebuah program. Dengan memandang kegiatan tersebut sebagai sebuah program, ada satu keuntungan yang besar bagi para evaluator karena dapat mencermati letak kekuatan dan kelemahan program secara lebih baik. Kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pengambil keputusan belum tentu dapat direalisasikan dengan baik sesuai dengan jiwa kebijakan. Untuk mengetahui seberapa jauh dan bagian mana dari tujuan yang sudah tercapai, dan bagian mana yang belum tercapai serta apa penyebabnya, maka perlu adanya evaluasi program. Tanpa ada evaluasi, keberhasilan dan kegagalan program tidak dapat diketahui".[62]

Maka dapat dipahami bahwa evaluasi program merupakan suatu upaya kegiatan yang dilakukan untuk melihat sejauhmana ketercapaian sebuah program atau seberapa baik kebijakan yang direncanakan terlaksana, untuk kemudian hasil tersebut dijadikan pedoman pengambilan keputusan terhadap

[60] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program…*,hlm. 6.
[61] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 7.
[62] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 7.

apa yang harus dilakukan pada program yang dilaksanakan atau telah dilaksanakan selanjutnya.

2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Ada dua macam tujuan evaluasi, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum diarahkan pada program secara keseluruhan, sedangkan tujuan khusus diarahkan pada masing-masing komponen. "Dalam menentukan tujuan program, evaluator program harus dapat menangkap harapan dari penentu kebijakan yang mungkin bertindak sebagai pengelola, atau mungkin juga tidak. Untuk mempermudah mengidentifikasi tujuan program, penting untuk memperhatikan unsur-unsur dalam kegiatan atau penggarapannya. Ada tiga unsur penting di dalam kegiatan atau penggarapan suatu kegiatan, yaitu":[63]

a. *What* = apa yang digarap,
b. *Who* = siapa yang menggarap, dan
c. *How* = bagaimana menggarapnya

Dengan memfokuskan perhatian pada tiga unsur kegiatan tersebut, paling sedikit dapat diidentifikasi adanya 3 komponen kegiatan, yaitu tujuan, pelaksana kegiatan, dan prosedur atau teknik pelaksanaan.[64]

Sukmadinata dalam Ananda dan Rafida menjelaskan tujuan evaluasi adalah sebagai berikut:[65]

1) Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program.
2) Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program.
3) Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program.

[63] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 13.
[64] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 14.
[65] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program…*,hlm. 8.

4) Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program.
5) Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis, sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Menurut Ananda dan Rafida "tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak atau hasil yang dicapai, efesiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu juga dipergunakan untuk kepentingan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program. Atau dengan kata lain evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil evaluasi program dimanfaatkan sebagai dasar untuk melaksanakan kegiatan tindak lanjut atau untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya."[66]

Apabila suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dapat terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena dari masukan hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan.

[66] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program*…,hlm. 10.

Wujud dari hasil evaluasi adalah sebuah rekomendasi dari evaluator untuk pengambil keputusan.[67]

Ada empat kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu:

1) *Menghentikan program*, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan.
2) *Merevisi program*, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
3) *Melanjutkan program*, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
4) *Menyebarluaskan program (melaksanakan program di tempat-tempat lain atau mengulangi lagi program di lain waktu)*, karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagi di tempat dan waktu lain.[68]

Jadi dari beberapa pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat evaluasi program saling berkesinambungan, dimana evaluasi program bertujuan untuk dapat mengetahui informasi mengenai hasil dari pelaksanaan program dari berbagai sumber baik hasil positif maupun negatif, kemudian hasil evaluasi tersebut dijadikan pedoman untuk pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan program selanjutnya.

3. Model Evaluasi Program

Dalam buku Suharsimi dan Abdul Jabar dijelaskan bahwa "model evaluasi muncul karena adanya suatu eksplanasi secara kontinu yang diturunkan dari perkembangan pengukuran dan keinginan manusia untuk berusaha menerapkan prinsip-prinsip evaluasi pada cakupan yang lebih abstrak

[67] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 8.
[68] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*…,hlm. 8-9.

termasuk pada bidang ilmu pendidikan, perilaku, dan seni."[69] Berikut beberapa model evaluasi yang banyak dikenal dan digunakan, adapun beberapa model-model tersebut antara lain:

a) *Goal Oriented Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Tyler dan merupakan model yang muncul paling awal. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mencek sejauhmana tujuan tersebut sudah terlaksana di dalam proses pelaksanaan program.

b) *Goal Free Evaluation Model*

Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini sangat berlawanan dengan model yang dikembangkan oleh Tyler. Pada model Tyler, evaluator terus menerus memantau tujuan untuk melihat sejauhmana tujuan tersebut sudah tercapai. Sedangkan dalam model yang dikembangkan oleh Michael Scriven ini justru menoleh dari tujuan. Menurut Michael Scriven dalam mengevaluasi program tidak perlu memperhatikan apa yang menjadi tujuan program. Yang perlu diperhatikan adalah bagaimana kerjanya program, dengan jalan mengidentifikasi penampilan-penampilan yang terjadi, baik hal-hal yang positif (yaitu hal yang diharapkan) maupun hal-hal negatif (yang tidak diharapkan).

[69] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*…,hlm. 55.

Dalam model ini hanya lepas dari tujuan khusus, dan hanya mempertimbangkan tujuan umum yang akan dicapai oleh program, bukan secara rinci per komponen.

c) *Formatif-Summatif Evaluation Model*

Model ini juga dikembangkan oleh Michael Scriven. Pada model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (evaluasi sumatif).[70]

Model kedua ini berpijak pada prinsip evaluasi model Tyler.[71] Berbeda dengan model pertama yang dikembangkan, pada model ini evaluator tidak dapat melepaskan diri dari tujuan. Tujuan evaluasi formatif berbeda dengan tujuan evaluasi sumatif. Dengan demikian, model ini menunjuk tentang "apa, kapan, dan tujuan" evaluasi tersebut dilaksanakan.[72] Evaluasi formatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Sedangkan tujuan dari evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program.[73]

d) *Countenance Evaluation Model*

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[70] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 25.
[71] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan…*,hlm. 57.
[72] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm.25-26.
[73] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*…,hlm. 26.

Model ini dikembangkan oleh Stake.[74] Secara garis besar model ini memiliki dua kelengkapan utama yang tercakup dalam "data matrik", yaitu matrik deskripsi dan matriks keputusan. Setiap matrik dibagi menjadi dua kolom, yaitu kolom tujuan dan kolom pengamatan. Pada kolom ini menyangkut deskripsi matriks dan deskripsi standar, sedangkan pada deskripsi keputusan berisi matriks pertimbangan (*judgement matrix*). Kedua matrik dibagi menjadi tiga baris yang secara vertikal atau dari atas ke bawah, disebut sebagai baris: awal (*antecedent*), transaksi (*transaction*), dan hasil (*outcomes*).[75]

e) CSE-UCLA *Evaluation Model*

CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model CSE-UCLA adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak.[76]

f) CIPP *Evaluation Model*

Model *context input process product* (CIPP) merupakan hasil kerja para tim peneliti, yang tergabung dalam suatu organisasi komite Phi Delta Kappa USA, yang ketika itu diketahui oleh Daniel Stuffle – Beam. Model CIPP ini juga termasuk model yang tidak terlalu menekankan pada tujuan suatu program.[77]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[74] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 26.
[75] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan….*,hlm. 60.
[76] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 27.
[77] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan….*,hlm. 62.

g) *Discrepancy Model*

Kata *Discrepancy* adalah istilah bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "kesenjangan". Model yang dikembangkan oleh Malcolm Provus ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang ada di setiap komponen. Khusus untuk model Malcolm Provus, menekankan pada kesenjangan yang sebetulnya merupakan persyaratan umum bagi semua kegiatan evaluasi, yaitu mengukur adanya perbedaan antara yang seharusnya dicapai dengan yang sudah riil dicapai.[78]

4. Model Evaluasi CIPP

Model evaluasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan kawan-kawan di *Ohio State University*. CIPP merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, and Product*. Keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP merupakan sasaran evaluasi, yang tidak lain adalah komponen dari proses sebuah program kegiatan. Dengan kata lain, model CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Dengan demikian, jika tim evaluator sudah memilih untuk menggunakan model CIPP

[78] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program*…,hlm. 31.

maka mau tidak mau evaluator harus menganalisis program tersebut berdasarkan komponen-komponennya.[79]

Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decission*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif atau menyeluruh pada setiap tahapan evaluasi yaitu tahap konteks, masukan, proses,dan produk.[80]

Evaluasi dengan model CIPP ini, pada prinsipnya mendukung proses pengambilan keputusan dengan mengajukan pemilihan alternatif dan penindak lanjutan konsekuensi dari suatu keputusan. Pada garis besarnya evaluasi model CIPP melayani empat macam keputusan, yaitu:

1) Perencanaan keputusan yang memengaruhi pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus,
2) Keputusan pembentukan atau *structuring*, yang kegiatannya mencakup pemastian strategi optimal dan desain proses untuk mencapai tujuan yang telah diturunkan dari keputusan perencanaan,
3) Keputusan implementasi, di mana pada keputusan ini para evaluator mengusahakan sarana dan prasarana untuk menghasilkan dan meningkatkan pengambilan keputusan atau eksekusi, rencana, metode, dan strategi yang hendak dipilih,
4) Keputusan pemutaran (*recycling*) yang menentukan, jika suatu program itu diteruskan, diteruskan dengan modifikasi, dan atau diberhentikan secara total atas dasar kriteria yang ada. [81]

Untuk melaksanakan empat macam keputusan tersebut, ada empat macam fokus evaluasi[82], yaitu:

[79] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 29.
[80] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program…*,hlm. 43.
[81] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan…*,hlm. 63.
[82] Sukardi, *Evaluasi Pendidikan…*,hlm. 63

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.[83] Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan.[84] Komponen konteks yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah latar belakang program pustakawan cilik serta kesesuaian tujuan program.

b. Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerja untuk mencapainya. Pertanyaan yang berkenaan dengan masukan mengarah pada pemecahan masalah yang mendorong diselenggarakannya program yang bersangkutan. Dalam hal ini komponen evaluasi masukan meliputi: 1) sumber daya manusia, 2) sarana dan peralatan pendukung, 3) dana atau anggaran, dan 4) berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.[85] Komponen masukan yang akan dievaluasi dalam penelian ini meliputi syarat dan kriteria perekrutan peserta program, kompetensi pustakawan dan pustakawan cilik, materi, sarana dan prasarana serta administrasi data informasi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[83] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 29.
[84] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program…*,hlm. 45.
[85] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program…*,hlm. 46.

c. Evaluasi Proses

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki.[86] Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggung jawab program, "kapan" (*when*) kegiatan akan selesai. Dalam model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.[87] Komponen proses yang akan dievaluasi dalam penelitian ini meliputi strategi pelaksanaan program, kinerja pustakawan, aktifitas peserta program, penjadwalan dan evaluasi kegiatan dalam pelaksanaan program.

d. Evaluasi Produk atau Hasil

Evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian atau keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan atau modifikasi, atau bahkan dihentikan.[88] Komponen produk yang akan dievaluasi dalam penelitian ini adalah ketercapaian tujuan keseluruhan dan peningkatan kompetensi peserta.

Model evaluasi CIPP lebih komprehensif diantara model evaluasi lainnya, karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga

[86] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program…*,hlm. 47.
[87] Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program…*,hlm. 30.
[88] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program…*,hlm. 48.

mencakup konteks, masukan, proses, dan hasil.[89] Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan mengevaluasi semua komponen yang ada dalam pelaksanaan program pustakawan cilik. Hal ini sangat sesuai dengan model CIPP yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem, sehingga dalam mengevaluasi program harus menganalisis berdasarkan komponen-komponennya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[89] Rusydi Ananda & Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program…*,hlm. 48.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, proses, dari objek penelitian.[90] Penelitian deskriptif menggambarkan "apa adanya" tentang suatu gejala atau keadaan.[91]

Sedangkan metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell dalam Juliansyah menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.[92] Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diperoleh dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau *setting* sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Arti dalam penulisannya data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar daripada angka.[93] Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena objek dalam penelitian

---

[90] Sulistyo Basuki, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra, 2006), hlm. 110.

[91] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 234.

[92] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 34.

[93] Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV jejak, 2018), hlm. 11.

ini merupakan suatu kegiatan yang hanya dapat dijelaskan berupa kata-kata tertulis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluatif. "Penelitian evaluatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang terjadi, yang merupakan kondisi nyata mengenai keterlaksanaan rencana yang memerlukan evaluasi. Melakukan evaluasi berarti menunjukkan kehati-hatian karena ingin mengetahui apakah implementasi program yang telah direncanakan sudah berjalan dengan benar dan sekaligus memberikan hasil sesuai dengan harapan. Jika belum bagian mana yang belum sesuai serta apa yang menjadi penyebabnya".[94]

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa penelitian evaluatif merupakan suatu penelitian yang menuntut persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu adanya kriteria, tolak ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembanding bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari obyek yang diteliti.[95]

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Model evaluasi ini dipilih sebagai model yang paling tepat dalam memberikan pertimbangan ketika akan membuat suatu kebijakan untuk program pustakawan cilik dan tepat untuk melihat apakah suatu program berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan atau tidak.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[94] H. Salim & Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 17-18.

[95] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet. 14, hlm. 36.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua perpustakaan sekolah dasar, yaitu Perpustakaan SD Negeri 3 Banda Aceh, yang beralamat Jl. Tgk. Chik Di Tiro Peuniti, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh Prov. Aceh dan Perpustakaan SD Negeri 29 Banda Aceh, beralamat di Jl. Singgahmata Sukaramai, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh Prov. Aceh.

Alasan peneliti melakukan penelitian di dua sekolah di atas adalah dikarenakan dari enam sekolah dasar di Kota Banda Aceh yang telah peneliti observasi, Perpustakaan SD Negeri 3 Banda Aceh dan Perpustakaan SD Negeri 29 Banda Aceh yang telah menerapkan program pustakawan cilik di perpustakaan sekolahnya masing-masing. Selain itu terdapat perbedaan dalam pelaksanaan program pustakawan cilik di dua sekolah tersebut, seperti perbedaan kriteria dan proses perekrutan siswa pustakawan cilik.

Adapun waktu penelitian yang peneliti rencanakan terhitung dari bulan Agustus 2020 sampai dengan Desember 2020.

C. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. [96] Dikarenakan terlalu luasnya masalah, maka peneliti membatasi penelitian dalam satu atau lebih variabel. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah perekrutan, pelatihan dan pengontrolan program pustakawan cilik yang berlangsung di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh.

---

[96] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 32.

D. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang merujuk kepada orang, individu, kelompok atau organisasi yang dijadikan unit atau satuan yang akan diteliti. Sedangkan objek penelitian merupakan sifat dari keadaan orang, individu, benda atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran dari penelitian.[97] Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa yang menjadi pustakawan cilik. Objek dalam penelitian ini adalah program pustakawan cilik di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik wawancara *(interview)* dan dokumentasi.

1. Wawancara *(interview)*

   Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai.[98] Orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus bertindak sebagai "pemimpin" dalam proses wawancara disebut pewawancara. Sedangkan orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara disebut dengan informan. Kemudian tema yang ditanyakan kepada informan berkisar antara masalah atau tujuan penelitian disebut dengan materi wawancara.[99]

---

[97] A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 368.

[98] Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian…*,hlm. 138.

[99] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 108.

Jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah wawancara yang dilakukan secara langsung di mana peneliti bertatap muka dengan informan (orang yang diwawancarai).[100] Wawancara mendalam bertujuan untuk mendapatkan informasi detail tentang pemikiran dan perilaku seseorang atau ingin menjelajahi masalah baru secara mendalam.[101] Keuntungan utama dari wawancara mendalam adalah dapat memberikan informasi yang jauh lebih perinci daripada apa yang tersedia melalui metode pengumpulan data lainnya.[102]

Peneliti melakukan wawancara dengan pustakawan sekolah yang menerapkan program pustakawan cilik dimasing-masing perpustakaan. Kemudian untuk melengkapi data yang dibutuhkan, wawancara juga dilakukan dengan siswa yang pernah menjadi pustakawan cilik di sekolah tersebut.

2. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi.[103] Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.[104] Adapun dokumentasi yang mendukung keabsahan

[100] Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian (disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian)*, (Sidoarjo: Zitafama Jawara, 2018), hlm. 146.
[101] Morissan, *Riset Kualitatif* , (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 83.
[102] Morissan, *Riset Kualitatif…,* hlm. 84.
[103] Sugiyono, *Memahami Penelitian…,*hlm. 141.
[104] Sugiyono, *Memahami Penelitian…,*hlm. 82.

penelitian ini adalah dokumentasi pelaksanaan program pustakawan cilik, jadwal program, dan jumlah siswa yang pernah menyandang gelar pustakawan cilik, serta dokumen lain yang berkaitan dengan program pustakawan cilik.

F. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.[105]

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencatat seluruh data yang telah dikumpulkan dengan menuliskannya secara teliti kemudian memilah data yang dianggap penting saja, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lain yang dibutuhkan.

2. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan huberman dalam Sugiyono menyatakan *"the most frequent from of*

[105] Sugiyono, *Memahami Penelitian…*,hlm. 92.

display data for qualitative research data in the past has been narrative tex", yaitu yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[106]

Model penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penyajian data dalam bentuk tabel dan teks naratif. Gambaran umum tentang kesimpulan data yang didapatkan selama proses penelitian akan disajikan dalam bentuk tabel kemudian membuat narasi atau kalimat agar informasi yang ingin disampaikan dapat lebih mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Tahap akhir dari analisis data adalah membuat interpretasi dan kesimpulan akhir berisi hasil temuan penelitian. Meskipun bukan suatu keharusan, namun masih banyak peneliti ke lapangan lagi untuk mendiskusikan hasil akhir ini dengan para pasrtisipan yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk memastikan hasil akhir penelitian memang sesuai dengan data yang didapat dari konteks penelitian.[107] Tahap ini merupakan upaya untuk mencari dan menemukan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah melalui proses reduksi dan penyajian data.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[106] Sugiyono, *Memahami Penelitian…,*hlm. 95.

[107] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 99.

G. Uji Kredibilitas Data

Untuk menjamin keabsahan data yang sudah peneliti amati apakah relevan dengan kenyataan yang ada dilapangan, peneliti menggunakan cara triangulasi yaitu pengujian terhadap berbagai sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik ini karena triangulasi adalah cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek kebenaran dan mengklarifikasi data dan informasi yang diperoleh dari subjek penelitian yang menjadi sumber data primer, sehingga peneliti dapat memperoleh data dan informasi yang valid untuk membantu dalam mengambil kesimpulan terkait prosedur pelaksanaan program pustakawan cilik di Perpustakaan Sekolah SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Sedangkan triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan wawancara, lalu dicek dengan dokumentasi. Bila dengan teknik ini pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Program Pustakawan Cilik di SDN 3 dan SDN 29 Banda Aceh

1. Pustakawan Cilik SDN 3 Banda Aceh

Awal mula diadakannya program perpustakaan cilik di SDN 3 Banda Aceh sejak bulan November 2019 - sekarang, tujuan dibentuknya program pustakawan cilik di perpustakaan SDN 3 Banda Aceh adalah untuk menunjang proses kegiatan di perpustakaan menjadi lebih aktif dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan dan mengelola perpustakaan dengan baik. Kegiatan perpustakaan ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi siswa agar bisa lebih mandiri dalam mencari informasi yang mereka inginkan.

Struktur perpustakaan SDN 3 Banda Aceh saat ini hanya memiliki 2 (dua) orang pengelola yaitu:

a. Ibu Nurlena, S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah sekaligus kepala perpustakaan.
b. Ibu Ummairah, S.IP selaku staf pustakawan sekaligus pembina program pustakawan cilik.

Perpustakaan sekolah yang berlokasi di Jalan Tgk. Chik Ditiro, Baiturrahman, Banda Aceh ini membuka layanan bagi 18 guru dan 528 siswa/i SDN 3 Banda Aceh mulai dari kelas I – kelas VI pada periode tahun

جامعة الرانري
AR-RANIRY

ajaran 2019/2020. Layanan perpustakaan dibuka mulai hari Senin – Sabtu, pukul 08.00 – 13.00 WIB. Sistem layanan yang diterapkan adalah layanan terbuka (*open access*) dimana siswa diberi kesempatan untuk langsung mengakses koleksi yang berada di rak. Jenis layanan yang disediakan yaitu:

1) Layanan sirkulasi, yaitu layanan peminjaman dan pengembalian bahan pustaka. Untuk membantu proses peminjaman dan pencarian koleksi, perpustakaan ini menyediakan semacam kartu pinjam perpustakaan dan daftar buku yang dimuat berdasarkan nomor klasifikasi dan nomor panggil.
2) Layanan referensi, yaitu penyediaan buku-buku yang termasuk kategori referensi/buku rujukan yang ditempatkan di satu rak buku.
3) Layanan teknis, yaitu pengelola perpustakaan melakukan pengenalan atau bimbingan tentang tata tertib perpustakaan, peminjaman koleksi, pepustakaan sebagai alternatif tempat belajar, berdiskusi, dan pelajaran tambahan.

2. Pustakawan Cilik SDN 29 Banda Aceh

Program pustakawan cilik di SDN 29 Banda Aceh pertama kali diadakan Juli 2019 dan berlanjut hingga sekarang. Program ini bertujuan untuk mengenalkan perpustakaan kepada siswa. Kegiatan tersebut membuat pustakawan cilik berinteraksi langsung dengan teman atau siswa lainnya dan mengajak mereka agar lebih rajin mengunjungi perpustakaan.

Struktur perpustakaan SDN 29 Banda Aceh saat ini memiliki 3 (tiga) orang pengelola yaitu:

a. Ibu Patimah, S.Pd yang menjabat sebagai kepala sekolah sekaligus kepala perpustakaan.
b. Pak M. Yusuf sebagai penanggung jawab perpustakaan.
c. Ibu Fitri Oktavia, S.IP selaku staf pustakawan sekaligus pembina program pustakawan cilik.

Perpustakaan SDN 29 Banda Aceh berlokasi di Jalan Singgahmata Sukaramai, Baiturrahman, Banda Aceh ini membuka layanan bagi 16 guru dan 353 siswa/i SDN 29 Banda Aceh mulai dari kelas I – kelas VI pada periode tahun ajaran 2019/2020. Layanan perpustakaan dibuka mulai hari Senin – Sabtu, pukul 08.00 – 13.00 WIB dengan jadwal masuk dan daftar petugas pustakawan cilik yang berbeda setiap harinya. Perpustakaan memberikan layanan sebelum dan sesudah jam pembelajaran sekolah seperti pada saat jam istirahat atau jam kosong. Sistem layanan di perpustakaan SDN 29 Banda Aceh juga menggunakan sistem layanan terbuka (*open access*) yang memungkinkan para pemustaka secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan atau dengan bertanya kepada pustakawan cilik yang sedang bertugas pada hari itu. Program pustakawan cilik ini dapat membantu kegiatan perpustakaan berjalan dengan lancar setiap harinya.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Deskripsi dan Analisis Data Evaluasi

Penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi tentang pelaksanaan program pustakawan cilik di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh

dan SD Negeri 29 Banda Aceh. Hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Kriteria Keberhasilan Pelaksanaan Program Pustakawan Cilik

Tahap	Aspek	Tolak Ukur Kegiatan Pustakawan Cilik	SDN 3 Banda Aceh	SDN 29 Banda Aceh
Context	Latar Belakang Program	Sudah ada dasar hukum	×	×
	Tujuan Program	Ada kesesuaian program dengan sasaran yang ingin dicapai	✓	✓
		Mengembangkan pengetahuan	✓	✓
		Mengembangkan keterampilan	✓	✓
Input	Perekrutan	Tersedianya informasi pengadaan program secara menyeluruh	×	×
		Menentukan jumlah peserta	✓	×
		Menentukan tingkatan kelas yang cocok	✓	✓
		Menjelaskan tugas dan tanggung jawab	✓	✓
		Mendeskripsikan syarat dan kriteria pemilihan peserta	✓	✓
		Menentukan penanggung jawab program	✓	✓
		Menentukan jadwal tugas pustakawan cilik	✓	✓
		Adanya penghargaan untuk pustakawan cilik	×	×
	Kompetensi Pustakawan	Dilaksanakan pelatihan	×	×
		Menguasai materi program keseluruhan	×	×
		Berpengalaman	✓	✓

	Peserta Program	Memenuhi persyaratan	✓	✓
		Sesuai kriteria	×	✓
		Memiliki kemampuan awal yang baik	✓	✓
	Metode Pelatihan	Keterkaitan materi dan pelatihan	✓	✓
		Metode pelatihan sesuai dengan karakteristik peserta	✓	✓
Process	Penjadwalan	Adanya kesesuaian jadwal perencanaan dengan pelaksanaan program	✓	✓
	Kinerja Pustakawan	Mampu menjalankan program dengan baik	✓	✓
		Melakukan pengawasan	✓	✓
		Mampu mengatasi hambatan	✓	✓
	Aktifitas Peserta	Keseriusan peserta saat mengikuti program	×	✓
		Aktif melaksanakan tugas dan tanggung jawab	×	✓
		Mampu menguasai materi dengan baik	×	✓
Product	Dampak yang ditimbulkan	Adanya peningkatan kompetensi peserta	✓	✓
		Tercapainya tujuan keseluruhan	×	×

Ket:

× = tidak sesuai tolak ukur

✓ = sesuai

Berdasarkan pada **Tabel 4.1** di atas, peneliti menemukan masih ada tolak ukur yang masih belum sesuai pada masing-masing tahapan evaluasi, baik tahap konteks, masukan, proses, maupun produk. Pada tahap konteks,

belum adanya dasar hukum pada kedua sekolah tersebut. Kedua, pada tahap masukan di kedua sekolah mengalami kasus yang sama, yaitu informasi mengenai pelaksanaan program belum menyeluruh dan tidak dilakukannya pelaksanaan pelatihan untuk pustakawan. Perbedaan yang signifikan di kedua sekolah tersebut terdapat pada tahap proses yang mana SDN 3 Banda Aceh indikator aktifitas peserta masih belum tercapai dan pada tahap produk tujuan yang dicapai belum menyeluruh, sedangkan program pustakawan cilik di SDN 29 Banda Aceh sudah melakukan seluruh tahap proses .

2. Evaluasi Program Pustakawan Cilik di SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SDN 3 Banda Aceh pada 12 Desember 2020 yang melibatkan satu orang pustakawan yaitu Ibu Ummairah, S.IP (**P1**) dan 3 orang siswa/i selaku pustakawan cilik, sedangkan wawancara di SDN 29 Banda Aceh dilakukan pada 10 Desember 2020 yang meliputi satu orang pustakawan yaitu Ibu Fitri Oktavia, S.IP (**P2**) dan 2 orang siswa/i selaku pustakawan cilik di sekolah tersebut untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

a. Evaluasi Konteks (*Context*)

Tahap pertama *context* ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Aspek konteks yang akan dievaluasi dalam program pustakawan cilik di perpustakaan SDN Negeri 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh

meliputi latar belakang program pustakawan cilik dan kesesuaian tujuan program.

> *"Karena ada rak literasi jadi Ibu tidak bisa mengontrol sendiri ke semua kelas, kadang anak-anak ini yang kontrol di situ, jadi nanti kalau ada siswa-siswa yang memberantakin buku di rak literasi nah nanti pustakawan cilik ini yang negur"* (**P1**)

> "S*ebelum saya di sini, cuma ada satu staf perpustakaan. Kadangpun beliau juga sibuk di kantor, jadi perpustakaan gak terlalu aktif. Makanya saya mau adain program itu di sini, biar anak-anak lebih aktif ke perpus*". (**P2**)

Kutipan wawancara di atas menunjukkan bahwa ide pembentukan pustakawan cilik di SDN 3 Banda Aceh berawal karena adanya rak literasi di setiap kelas yang tidak memungkinkan pustakawan untuk mengontrol rak tersebut ke seluruh kelas setiap harinya sehingga program ini dapat meringankan tugas pustakawan. Sedangkan di SDN 29 Banda Aceh adanya program pustakawan cilik dilatarbelakangi karena terbatasnya SDM di perpustakaan yang membuat kegiatan dan fungsi perpustakaan tidak berjalan dengan lancar sehingga pustakawan berusaha untuk mengenalkan perpustakaan kepada para siswa agar mereka menjadi lebih rajin ke perpustakaan.

Pernyataan pustakawan selanjutnya adalah agar kegiatan perpustakaan bisa berjalan dengan lancar. Pustakawan memberikan pernyataan berikut ini:

> "*Saya mau perpustakaan itu berfungsi, bukunya bisa dibaca anak-anak dan gak cuma jadi gudang buku aja yang dipenuhi debu*." (**P2**)

> "*Pustakawan cilik inikan seumuran atau bisa dibilang sebayalah dengan siswa lain. Jadi namanya jugakan anak-anak suka ikut-ikutan, kalau dia liat kawannya lakuin sesuatukan pasti pingin ikutan juga.*" (**P2**)

Berkaitan dengan pernyataan di atas, dapat diartikan bahwa dari program ini mendorong siswa lain untuk rajin memanfaatkan perpustakaan pada hakikatnya yang bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan, mempertahankan keberlangsungan serta mengembangkan perpustakaan di sekolah.

Program pustakawan cilik dari masing-masing sekolah di SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh sama-sama menjadi patokan tindak lanjut atas dasar ide perlunya memaksimalkan potensi-potensi internal sekolah dimana beberapa siswa/i yang dipilih menjadi agen perpustakaan. Pustakawan cilik berperan mengajak siswa/i lain dalam memanfaatkan perpustakaan serta membantu guru pustakawan dalam operasional sehari-hari. Selain sebagai sosok teladan, dengan usianya yang sebaya dengan teman-temannya diharapkan lebih mudah mendorong semangat dan minat siswa lain untuk lebih sering berkunjung ke perpustakaan dan gemar membaca buku. Seperti yang kita ketahui bahwa perpustakaan bukan hanya tempat mencari informasi tetapi juga menjadi sarana bermain, dan literasi kelas.

Jadi berdasarkan latar belakang pelaksanaan program pustakawan cilik di atas, diketahui bahwa program pustakawan cilik di perpustakaan SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh tidak memiliki dasar hukum terkait pelaksanaan program. Walaupun demikian, dari data hasil

penelitian dapat diketahui bahwa pustakawan cilik memiliki peran yang sangat membantu untuk meringankan tugas pustakawan serta berkontribusi besar dalam membantu agar perpustakaan dapat berjalan dengan lancar.

b. Evaluasi Masukan (*Input*)

Tahap kedua *input* adalah mengevaluasi program pustakawan cilik di perpustakaan SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh yang meliputi perekrutan, kompetensi pustakawan, peserta program, metode dan pelatihan. Pustakawan memiliki peran penting dalam kelancaran dan keberhasilan program perpustakaan, untuk itu pustakawan harus memiliki kompetensi di bidang program yang akan atau sedang dilaksanakan. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau karakteristik yang berhubungan dengan tingkat kinerja suatu pekerjaan seperti pemecahan masalah, pemikiran analitik, atau kepemimpinan.[108]

Program pustakawan cilik di SDN 3 Banda Aceh dikelola oleh Ibu Ummairah, S.IP yang berlatar belakang pendidikan Sarjana Ilmu Perpustakaan. Ibu Ummairah menjelaskan bahwa beliau mempelajari program ini dari rekan kerjanya sesama pustakawan. Saat mengetahui program tersebut beliau langsung tertarik untuk mengadakan program ditempatnya bekerja. Materi yang diajarkan oleh pustakawan diperoleh melalui internet kemudian direfleksikan ke perpustakaan saat ini.

[108] Nora Junita Azmar, "Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan", *Jurnal Iqra'*, Vol. 09, No. 02, Oktober 2015, hlm.224.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Fitri Oktavia, S.IP, pustakawan SDN 29 Banda Aceh:

> *"Ibu tau program pustakawan cilik dari sewaktu kuliah, penasaran apa sih pustakawan cilik itu terus cari-cari di google, tertarikkan terus diadain deh.*" (**P2**)

Akan tetapi, proses perekrutan pustakawan cilik pada kedua sekolah sedikit berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan pustakawan di SDN 3 Banda Aceh di bawah ini:

> "*Untuk merekrut langsung minta ke guru kelas masing-masing, ke guru kelas kira-kira siswa yang bisa bertanggung jawab, ibu enggak pilih sendiri karena ibu tidak tau nama-nama mereka siapa*." (**P1**)

Kemudian beliau juga menambahkan:

> *"Syarat dan kriteria yang diperlukan adalah siswa-siswi yang banyak datang ke perpustakaan dan bertanggung jawab terhadap piketnya sendiri*." (**P1**)

Berdasarkan pernyataan di atas perekrutan di SDN 3 Banda Aceh adalah wali kelas masing-masing yang memilih 7 orang siswa/i yang nanti akan menjadi pustakawan cilik sesuai dengan kriteria tertentu. Siswa/I yang termasuk ke dalam syarat program pustakawan cilik yaitu siswa yang duduk di bangku kelas IV, V, dan VI dan rajin mengunjungi perpustakaan.

Menurut pengakuan Danish selaku siswa pustakawan cilik SDN 3 Banda Aceh juga menambahkan bahwa:

> "*Yang dipilih itu yang sering datang ke perpustakaan, rajin membaca dan meminjam buku di perpustakaan*." (**Danish**)

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Kemudian semua siswa yang telah terpilih sebagai perwakilan kelas tersebut dikirim untuk datang ke perpustakaan guna di data oleh pustakawan sekolah. Selama proses pendataan, pustakawan cilik diberitahukan tugas dan kewajibannya selama menjadi pustakawan cilik. Siswa yang dianggap mampu bertanggung jawab merupakan kriteria utama untuk dijadikan pustakawan cilik.

Sedangkan proses perekrutan ini berbeda dengan SDN 29 Banda Aceh yang merupakan tahap awal yang dilakukan sebelum program kegiatan. Pemberitahuan program diberitahukan melalui pengumuman langsung dari pustakawan kepada siswa yang mengunjungi/berada di perpustakaan. Pengumuman ini dilakukan secara berulang karena perpustakaan SDN 29 Banda Aceh memiliki jadwal kunjungan perpustakaan yang berbeda-beda setiap harinya yang telah ditentukan oleh pustakawan.

Berikut yang disampaikan pustakawan SDN 29 Banda Aceh mengenai proses perekrutan, yaitu:

> *"Ibu pilih yang betul-betul mau saja gak terpaksa, jadi pas kerjapun mereka senang dan mau diajarin."*(**P2**)

Seperti yang diungkapkan oleh Nabil salah satu pustakawan cilik di SDN 29 Banda Aceh, yaitu:

> *"saya tau dari teman, katanya ada diumumin di perpustakaan siapa aja yang mau jadi pustakawan cilik terus saya ikutan."* (**Nabil**)

Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk merekrut calon peserta, pustakawan juga menetapkan kelas yang bisa mengikuti program mulai dari kelas IV, V, dan VI. Siswa/i yang ingin menjadi pustakawan cilik mengajukan diri secara mandiri kepada pustakawan kemudian disaring dan dipilih kembali sesuai dengan kriteria yang paling sering masuk ke perpustakaan dan banyak meminjam buku.

Data yang dikumpulkan tentang metode dan pelatihan program dari kedua sekolah tersebut menunjukkan hal yang sama, yaitu metode ceramah dan praktek. Para pustakawan cilik berkumpul di perpustakaan untuk kemudian diberikan arahan dan diberitahukan mengenai: (1) tata tertib perpustakaan, (2) tugas-tugas sebagai pustakawan cilik, dan (3) tanggung jawab pustakawan cilik. Setelah menjelaskan dan memberi contoh tugas-tugas yang harus dilakukan, kemudian pustakawan memberi kesempatan bagi pustakawan cilik untuk mencoba mempraktekkannya. Tujuannya adalah apabila ada siswa yang masing kurang mengerti dapat menanyakannya secara langsung kepada pustakawan. Sehingga pada saat ditugaskan para pustakawan cilik sudah lebih paham dan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Berdasarkan gambaran proses perekrutan dari data hasil penelitian di kedua sekolah, informasi terkait pengadaan program pustakawan cilik belum dilakukan secara menyeluruh karena tidak diumumkan langsung untuk semua siswa/i yang ada di lingkungan sekolah sehingga pemberitahuannya terbatas (**Lihat Tabel 4.1**).

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Pada tahap perekrutan di SDN 3 Banda Aceh karena peserta dipilih oleh wali kelas, maka menutup kesempatan bagi siswa lain untuk mengikuti program. Hal inilah yang membuat peserta pustakawan cilik di SDN 3 Banda Aceh tidak semuanya sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Dalam merekrut pustakawan cilik idealnya dipilih siswa yang memang tertarik terhadap program.[109] Tujuannya agar pustakawan cilik dapat bekerja antusias dan benar-benar sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan.

Kemudian meskipun di Perpustakaan SDN 3 dan SDN 29 Banda Aceh memiliki pustakawan yang memang merupakan sarjana lulusan ilmu perpustakaan. Namun dalam merencanakan dan melaksanakan sebuah program, pembina/pelaksana harus memiliki kemampuan atau keahlian yang baik agar program dapat berjalan dengan lancar. Akan tetapi dalam mengadakan program pustakawan cilik, kedua pustakawan di perpustakaan sekolah tersebut tidak adanya pelaksanaan pelatihan, sehingga materi yang diberikan kepada pustakawan cilik sangat terbatas.

Jika melihat bidang dan tugas-tugas dalam pelatihan pustakawan cilik menurut *National Library of New Zealand*, antara lain berupa pelatihan pustakawan cilik dalam mengatur koleksi perpustakaan, menangani peminjaman dan pengembalian, mengidentifikasi buku-buku baru, mengajarkan untuk memelihara lingkungan perpustakaan tetap bersih, melatih pustakawan cilik cara berinteraksi yang baik dengan

[109] Pat Franklin & Claire Gatrell Stephens, *Management Matters*…,terj. Oleh Rezkhy Adami.

pemustaka lain, mengajarkan untuk mampu melakukan promosi perpustakaan, dan sebagainya (**Lihat bab II**). Sedangkan materi dan pelatihan yang diberikan kepada pustakawan cilik di SDN 3 dan SDN 29 Banda Aceh hanya sebatas menyusun buku ke rak dan layanan peminjaman dan pengembalian buku.

Selain itu tidak adanya penghargaan atau hak istimewa yang diberikan pustakawan kepada siswa pustakawan cilik di perpustakaan SDN 3 dan SDN 29 Banda Aceh. Tujuan diberikannya penghargaan kepada pustakawan cilik sebagai penyemangat dan bentuk apresiasi atas kontribusi mereka pada perpustakaan. Hak istimewa yang diberikan kepada pustakawan cilik dapat berupa penghargaan eksplisit dari kepala sekolah, staf pengajar dan staf perpustakaan, menampilkan biografi singkat pustakawan cilik beserta foto dan bacaan favorit mereka di perpustakaan, memberikan barang atau aksesoris sebagai identitas pustakawan cilik, sertifikat, memberikan pinjaman istimewa, dan lainnya.[110] Jadi dapat disimpulkan bahwa pada tahap *input* ini merupakan aspek terendah ketercapaian indikator keberhasilannya. Sehingga masih banyak yang perlu diperbaiki dan dilengkapi agar program pustakawan cilik dapat berjalan dengan sebenarnya.

c. Evaluasi Proses (*Process*)

Menurut Sudjana evaluasi proses berkaitan dengan efesiensi pelaksanaan program yang berkaitan dengan hubungan akrab antar

[110] National Library of New Zealand, *Student Librarians…*,terj. Oleh Rezkhy Adami

pelaksana dan peserta didik, media komunikasi, logistik, sumber-sumber, jadwal kegiatan, dan potensi-potensi penyebab kegagalan program.[111] Aspek proses yang dievaluasi dalam program pustakawan cilik adalah penjadwalan, kinerja pustakawan dan aktivitas peserta.

Program pustakawan cilik di perpustakaan SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh mempunyai jadwal yang berbeda. Namun program sudah cukup lama tidak terlaksana dikarenakan covid-19 yang meliburkan seluruh sekolah di Indonesia. Sebelum dilakukan sekolah secara daring, biasanya pustakawan cilik melaksanakan tugasnya pada saat sebelum masuk ke dalam kelas, jam istirahat, dan jam pulang sekolah.

Jadwal kunjungan perpustakaan dan tugas piket pustakawan cilik di SDN 3 Banda Aceh yaitu mulai hari Senin – Sabtu pukul 08.00 – 13.00 WIB. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Ummairah: "*Jadwal sesuai piket persiswa 1 minggu sekali*" (**P1**), Sama halnya yang diungkapkan oleh Azka salah satu pustakawan cilik di sekolah mengatakan: "*Ya, kami sudah ada jadwal kerjanya, sebelum masuk ke kelas susun buku dulu*" (**Azka**).

Berbeda dengan jadwal di SDN 29 Banda Aceh sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Fitri selaku pustakawan sekolah mengatakan bahwa: "*Ada hari tertentu dari kelas IV sampai VI untuk masuk perpustakaan dan ada pustakawan ciliknya*" (**P2**). Pustakawan cilik

[111] Djuju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.55.

bertugas pada saat jam istirahat dan jadwal hari masuk ke perpustakaan sesuai dengan kelasnya. Dalam kegiatan pustakawan cilik tidak diharuskan ada di perpustakaan dari awal jam istirahat sampai selesai, tetapi sesuai dengan keinginan pustakawan cilik itu sendiri ingin berapa lama ada di perpustakaan dan bertugas.

Sesuai dengan pernyataan pustakawan cilik di SDN 29 Banda Aceh mengenai jadwal masuk dan tugas:

> "*Masuk perpustakaannya hari rabu jam istirahat.*" (**Nabil**)
> "*Gak mengganggu jam istirahat kok, karna sebelum masuk perpustakaan nanti jajan dulu."* (**Rauzatul**)

Pustakawan selalu mengawasi kegiatan di perpustakaan untuk melihat bagaimana kinerja pustakawan cilik. Meskipun banyak pustakawan cilik yang mampu melakukan tugasnya dengan baik, namun ada juga siswa yang malah sebaliknya.

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ummairah selaku pustakawan SDN 3 Banda Aceh mengatakan bahwa:

> "*Karena program inikan baru diadakan 2019 terus udah pandemi jadi belum banyak kegiatan yang bisa dilakukan pustakawan cilik seperti mengurus peminjaman dan pengembalian buku."* **(P1)**
>
> "*Siswa cukup mengerti, cuma ada beberapa yang lupa karna mungkin gak terbiasa. Jadi pas datang langsung masuk kelas. Dia lupa kadang hari ini dia piket*." (**P1**)

Ibu Fitri selaku pustakawan sekolah SD Negeri 29 Banda Aceh juga menambahkan bahwa :

"*Memang harus diawasi, kadang ada juga pustakawan cilik yang bukannya beresin buku malah jadi berantakan. Ya karna masih anak-anak memang harus selalu diawasi*". (**P2**)

Kemudian ditambahkan oleh Nabil salah satu pustakawan cilik mengatakan bahwa:

"*Kadang ada yang pinjam terus gak ngembaliin lagi, ada juga yang marah-marah karna disuruh ganti buku karna bukunya dihilangin*". (**Nabil**)

Dalam keadaan seperti yang diungkapkan di atas maka pelaksanaan pustakawan cilik harus selalu dikontrol. Bila nantinya pustakawan cilik ada yang tidak memahami dan bingung dalam keadaan tertentu bisa langsung menanyakan kepada pustakawan.

Tugas pustakawan cilik yaitu membantu guru pustakawan dalam pengelolaan perpustakaan sehari-hari. Pada saat piket harian pustakawan cilik dalam kegiatan ini diantaranya mengawasi peminjaman dan pengembalian buku-buku serta penyusunan koleksi yang telah dibaca dan dipinjam kembali ke rak agar tidak terjadi penyalahgunaan koleksi atau hal-hal yang bisa merusak koleksi.

Berikut hasil wawancara beberapa pustakawan cilik dari masing-masing sekolah mengungkapkan bahwa:

"*Ada dikasi tugas beresin buku dirak sebelum masuk kelas, jam istirahat sama pas pulang sekolah. Susun bukunya di kelas, perpus sama depan kelas 1 dan 2 biasanya juga ada*." (**Azka**)

"*Nyusun buku, nambah pengetahuan dan teman juga*."(**Danish**)

"*Nulis-nulis yang baca buku, terus beresin, kalau ada yang ribut diingatin."* (**Nadhifa**)

"*Apa yang disampaikan ibu mudah dipahami trus pas prakteknya pun bisa, terus kadang ngajak kawan ke perpustakaan buat baca buku*". (**Nabil**)

"*Ada juga diajarkan nyusun buku, jaga buku biar gak sobek, mengawasi dan kalau ada yang gak ngerti langsung tanya ke ibu pustakawan*." (**Rauzatul**)

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pustakawan cilik membimbing teman lainnya yang menjadi pengunjung perpustakaan untuk memanfaatkan perpustakaan dengan baik, dan berkontribusi mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman keikutsertaannya secara langsung dalam kegiatan operasional perpustakaan sehari-hari.

Dari data hasil penelitian pada evaluasi proses di perpustakaan SDN 3 Banda Aceh yang aspek aktifitas pesertanya masih belum tercapai keseluruhan. Sebagian siswa yang terpilih sebagai pustakawan cilik di SDN 3 Banda Aceh masih belum benar-benar memahami terkait gelar yang disandangkan kepada mereka. Jadi pada saat melaksanakan tugas masih ada siswa pustakawan cilik yang lupa terhadap jadwal piketnya sendiri.

Kemudian pada kegiatan pengontrolan hanya dilakukan selama pustakawan cilik menjalankan tugas-tugasnya. Jadi pada saat kegiatan tersebut selesai dilaksanakan, pustakawan di SDN 3 dan SDN 29 Banda Aceh tidak melakukan evaluasi secara berkala selama atau setelah

kegiatan. Evaluasi perlu dilakukan untuk melihat kekurangan atau hal-hal yang menjadi penghambat program sehingga nantinya dapat diperbaiki pada pelaksanaan program selanjutnya.[112]

d. Evaluasi Produk (*Product*)

Tahap terakhir *product* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana hasil program dan manfaatnya bagi pustakawan cilik. Data penilaian yang diperoleh dari beberapa kegiatan evaluasi menunjukkan bahwa dengan diadakannya program, perpustakaan menjadi lebih berfungsi dan bermanfaat bagi semua siswa.

Hal ini ditemukan pada pustakawan cilik, ketika ditanya mengenai manfaat yang mereka dapatkan selama menjadi pustakawan cilik:

> *"...Lebih rajin ke perpus trus lebih paham jugak jadi gak cuma baca dan pinjem-pinjem aja".* (**Rauzatul**)

> *"dapat banyak ilmu, jadi lebih paham, sosial meningkat, banyak teman juga. Programnya harus terus berlanjut biar semua siswa dapat pengetahuan lebih tinggi".* (**Nabil**)

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa program ini membuat perpustakaan terlihat lebih aktif dan berkembang. Selain itu minat kunjung siswa pun jadi lebih meningkat. Dampak positif bagi pustakawan cilik itu sendiri adalah lebih mengenal perpustakaan serta kegiatan yang ada di dalamnya, dan terbiasa untuk merapikan dan menyusun buku sendiri setelah digunakan.

[112] Elfira Nova Audina & Jumino, *Peran Pustakawan dalam*…, hlm. 421.

Namun pelaksanaan pustakawan cilik di Perpustakaan SDN 3 Banda Aceh masih ada beberapa siswa pustakawan cilik yang terkadang tidak melaksanakan tugasnya sehingga pustakawan harus melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh pustakawan cilik. Selain itu karena masih banyak komponen yang belum terpenuhi dalam indikator keberhasilan program sehingga ketercapaian tujuan pelaksanaan program pustakawan cilik di dua perpustakaan belum seluruhnya terpenuhi.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa program pustakawan cilik di Perpustakaan Sekolah SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh masih perlu diperbaiki dan dilengkapi beberapa komponen demi terlaksananya program pustakawan cilik dengan baik. Pada evaluasi konteks masih belum tercapai seluruhnya karena tidak ada dasar hukum yang jelas terkait pelaksanaan program di dua perpustakaan.

Evaluasi masukan, informasi terkait pengadaan program belum dilakukan secara menyeluruh kepada semua siswa/i di lingkungan SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh, serta tidak dilaksanakannya pelatihan untuk pustakawan terkait program pustakawan cilik di dua perpustakaan. Selain itu di SDN 3 Banda Aceh tidak semua pustakawan cilik sesuai dengan kriteria yang diinginkan, sehingga menghambat kelancaran kegiatan.

Evaluasi proses di SDN 29 Banda Aceh seluruh indikator keberhasilannya sudah tercapai. Penjadwalan program diatur dengan baik dan pustakawan cilik juga aktif menjalankan perannya. Sedangkan di perpustakaan SDN 3 Banda Aceh, masih ada beberapa pustakawan cilik yang tidak menjalankan tugasnya. Evaluasi produk, adanya peningkatan kompetensi siswa pustakawan cilik namun tujuan program masih belum tercapai secara keseluruhan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat simpulkan bahwa pelaksanaan program pustakawan cilik di Perpustakaan sekolah SDN 3 Banda Aceh dan SDN 29 Banda Aceh masih perlu diperbaiki agar program yang dilaksanakan dapat benar-benar bermanfaat bagi setiap pihak yang terkait dan berlangsung sebagaimana mestinya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat peneliti berikan antara lain:

1. Saat merekrut siswa akan lebih baik bila semua siswa diberi kesempatan untuk mendaftarkan diri. Walaupun nantinya akan disaring kembali namun siswa/i yang belum terpilih bisa lebih termotivasi untuk ikut serta kembali pada pelaksanaan program selanjutnya.
2. Program terus-menerus dilakukan agar kompetensi siswa pustakawan cilik meningkat dan program ini bisa terus berkembang.
3. Sebaiknya dilakukan pelatihan agar pustakawan selaku pelaksana program pustakawan cilik di setiap sekolah memiliki panduan pelaksanaan program yang sama dan jelas. Panduan tersebut dapat berupa metode, materi maupun proses pelaksanaan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf. (2017). Metode penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

Ahmad Farid Mubarokj. *Pustakawan Cilik SMPN 21 Purworejo, Simpul Literasi Sekolah*. http://smpn21purworejo.sch.id/pustakawan-cilik-simpul-literasi-sekolah/, diakses pada 15 Oktober 2019.

Albi Anggito & Johan Setiawan. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Suka Bumi: CV jejak.

Anis Masruri. "Optimalisasi Perpustakaan sebagai Sarana Pengembangan Budaya Baca dan Tulis dalam Rangka Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Kreatif". *Makalah Seminar Nasional UPT Perpustakaan UNS*, 6 Oktober 2015.

Burhan Bungin. (2010). Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.

Darmono. (2007). "Pengembangan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar". *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1, No.1, April 2007.

Dini Amelia Witriani. (2015). "Program Student Librarian dalam Penerapan Pendidikan Pemakai di Perpustakaan Sekolah Cikal Simatupang". *Skripsi*. (Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah).

Djuju Sudjana. (2006). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Dwi Andriyan. (2011). "Partisipasi Siswa Pustakawan Cilik dalam Pengelolaan Bahan Pustaka, Layanan dan Sosialisasi Pemanfaatan Perpustakaan: Studi Kasus Perpustakaan SDN Kramat Beji, Depok". *Skripsi*. (Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia).

Eko Prasetyo. *Program Pustakawan Cilik*", https://www.kompasiana.com/amp/prasetyo_pirates/program-pustakawan-cilik-553dc6036ea8340723f39b0c, diakses pada 5 September 2019.

Elifira Nova Audina & Jumino. (2020). "Peran Pustakawan dalam Pembentukan Pustakawan Kecil di Perpustakaan Sekolah Dasar Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal ANUVA*, Vol. 4 (4).

Franklin, Pat & Claire Gatrell Stephens. (2008, May). Management Matters Student Assistants: Helpers and Learners!. *School Library Media*

Activities, Vol. XXIV, No. 9. https://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/237137142/fulltextPDF/79E1452671B440E5PQ/1?accountid=25704, diakses pada 26 November 2019.

H. Salim & Haidir. (2019). Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis. Jakarta: Kencana.

Hendra Sudrajat. (2007). *Perpustakaan* Sahabatku. Bandung: Sinergi Pustaka.

I Ketut Widiasa. (2007). "Manajemen Perpustakaan Sekolah". *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1, No. 1., April 2007.

Ibrahim Bafadal. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Ighfirlina Yaumil Akhda. *Wujudkan Fungsi Rekreasi Perpustakaan untuk Anak*. http://perpustakaan.unej.ac.id/?p=4065, diakses pada 14 November 2019.

Ilham Nur Triatma. (2016). "Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. V, No. 6, Tahun 2016

Isrowati. (2011). *Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. http://lib.uin-suka.ac.id/2011/12/18/peranan-perpus takaan-sekolah-dalam-proses-belajar-mengajar-di-sekolah-dasar/.

Juliansyah Noor. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

National Library of New Zealand. *Student Librarians: Services to Schools*. https://natlib.govt.nz/schools/school-libraries/leading-andmanaging/managing-your-school-library-staff/student-librarians, diakses pada 26 November 2019.

Nora Junita Azmar. (2015). "Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Kualitas Layanan di Perpustakaan. *Jurnal Iqra'*, Vol. 09, No. 02, Oktober 2015.

Nur Sayidah. (2018). *Metodologi Penelitian (disertai dengan contoh penerapannya dalam penelitian)*. Sidoarjo: Zitafama Jawara.

Nurcahyono, dkk. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* Sekolah. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.

Nurul Wahdaniah. (2016). "Strategi Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMA Negeri 13 Makassar", *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Alauddin).

Nusa Putra. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Palapa News. *Murid- Murid Mulai Terdorong jadi Pustakawan Cilik*. https://palapanews.com/2015/10/07murid-murid-mulai-terdorong-jadi-pustakawan-cilik/, diakses pada 15 Oktober 2019.

Pawit M. Yusuf & Yaya Suhendar. (2013). *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Rachman Hermanwan S & Zulfikar Zen. (2006). *Etika Kepustakawanan*. Jakarta: Sagung Seto.

Rusydi Ananda & Tien Rafida. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

SGP. *Student Librarian Datang Perpustakaan Jadi Menyenangkan*. https://pwmu.co/58171/03/22/student-librarian-datang-perpustakaan-jadi-menyenangkan/, diakses pada 25 November 2019.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2004). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi. (2009). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara

Sulistyo Basuki. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.

Surawan Martunis. (2001). *Kamus Kata Serapan*. Jakarta: Gramedia.

Sutarno NS. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.

Teguh Yudi C. (2007). "Peran Perpustakaan Sekolah dalam Mencetak Siswa Berprestasi". *Jurnal Perpustakaan Sekolah*, Tahun 1, No. 1., April 2007.

جامعة الرانري
A R - R A N I R Y

Touku Umar. (2013). “Perpustakaan Sekolah dalam Menanamkan Budaya Baca”. *Jurnal Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 1, No. 2., Juli-Desember 2013.

Undang-Undang Perpustakaan: UU RI Nomor 43 Tahun 2007. Jakarta: Asa Mandiri.

Vryzha. *Pustakawan Cilik sebagai Program Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. https://id.scribd.com/doc/38446820/PUSTAKAWAN-CILIK, diakses pada 26 Oktober 2019.

Widayat Prihartanta. (2015). “Perpustakaan Sekolah”. *Jurnal Adabiya*, Vol. 1, No. 81, Tahun 2015.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY
Nomor: 837/Un.08/FAH/KP.004/04/2019
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

M E M U T U S K A N :

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.

Pertama : Menunjuk saudara :

1. Zubaidah, M.Ed (Pembimbing Pertama)
2. Drs. Saifuddin A. Rasyid, M.LIS (Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing skripsi mahasiswa

Nama	:	**Ratna Aprillya**
NIM	:	**150503091**
Prodi	:	**S1 Ilmu Perpustakaan**
Judul	:	**Evaluasi Program Pustakawan Cilik di Perpustakaan Sekolah Kota Banda Aceh (Penelitian di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh)**

Kedua : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 29 April 2019 M
23 Sya'ban 1440 H

Dekan,

Fauzi

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniy.ac.id

Nomor : 834/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2020
Lamp : -
Hal : ***Penelitian Ilmiah Mahasiswa***

Kepada Yth,

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Banda Aceh
2. Kepala Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh
3. Kepala Sekolah SD Negeri 29 Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RATNA APRILLYA / 150503091**
Semester/Jurusan : XI / Ilmu Perpustakaan
Alamat sekarang : Kampong Rukoh, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Evaluasi Kegiatan Pustakawan Cilik di Perpustakaan Sekolah Kota Banda Aceh (Penelitian di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Desember 2020
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

Berlaku sampai : 02 April 2021

Dr. Phil. Abdul Manan, S.Ag.,M.Sc., M.A.

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
JALAN. P. NYAK MAKAM NO. 23 GP. KOTA BARU TELP. (0651) 7555136, 7555137
E-mail: dikbud@bandaacehkota.go.id Website: www.dikbud.bandaaceh.go.id
Kode Pos: 23125

IZIN PENELITIAN
NOMOR : 820/A3/230

TENTANG
PENGUMPULAN DATA PADA SD NEGERI 3 DAN SD NEGERI 29 KOTA BANDA ACEH

Dasar : Surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 834/Un.08/FAH.I/PP.00.9/12/2020 tanggal 11 Desember 2020, Perihal Penelitian Ilmiah Mahasiswa.

MEMBERI IZIN

Kepada :
Nama : Ratna Aprillya
NPK : 150503091
Prodi : Ilmu Perpustakaan
Jenjang : S1
Untuk : Mengumpulkan data dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul :
"Evaluasi Kegiatan Pustakawan Cilik di Perpustakaan Sekolah Kota Banda Aceh (Penelitian di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh)

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus berkonsultasi langsung dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan dan sepanjang tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Bagi mahasiswa yang bersangkutan supaya menyampaikan foto copy hasil, Penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar ke Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Banda Aceh.
3. Surat ini berlaku sejak tanggal 22 Januari s.d 22 Februari 2021
4. Kepala sekolah dibenarkan mengeluarkan surat keterangan hanya untuk yang benar-benar telah melakukan pengumpulan data.
5. Memperhatikan Protokol Kesehatan New Normal Covid-19

Demikianlah surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Banda Aceh, 22 Januari 2021 M
09 Jumadil Akhir 1442 H

An. KABID PEMBINAAN SD
KASI PESERTA DIDIK DAN
PEMBANGUNAN KARAKTER

DRS. AFRIZAL
Penata Tk.I
NIP. 19630423 198602 1 001

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 3
Jalan Tgk. Chik Ditiro. Kel. Peuniti. Kec. Baiturahman
Email Address. Sdn3@disdikporabna.com telp. (0651) 34655
NSS. 101066102003 NPSN. 10105518 POS. 23241

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 422.2 / SDN-3 / I /25 / 2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: **Nurlena, S.Pd**
N i p	: 19620908 198309 2 001
Pangkat/Gol.Ruang	: Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD.Negeri.03 Kota Banda Aceh

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: RATNA APRILLYA
N i m	: 150503091
P r o d i	: Ilmu Perpustakaan
Universitas	: Universitas Islam Negeri Ar-raniry

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "**Evaluasi Kegiatan Pustakawan Cilik Di Perpustakaan Sekolah Kota Banda Aceh (Penelitian di Perpustakaan Sekolah SD Negeri 3 Banda Aceh dan SD Negeri 29 Banda Aceh)**" yang di laksanakan pada tanggal 12 Desember 2020.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 20 Januari 2021
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 3

Nurlena, S.Pd
NIP. 19620908 198309 2 001

جامعة الرانري
AR-RANIRY

PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 29
Jln. Singgahmata, Sukaramai. Kota Banda Aceh. Telp. (0651) 44449
E-mail: sdn29@disdikbna.net Website: www.disdikbna.net
Kode Pos: 23243

SURAT KETERANGAN

No: 848 / 013 / 2021

Kepala SD Negeri 29 Banda Aceh dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: **RATNA APRILLYA**
NIM	: 150503091
Prodi	: Ilmu Perpustakaan
Jenjang	: S-1

Benar yang namanya di atas telah melaksanakan penelitian pada SD Negeri 29 Banda Aceh, pada tanggal 10 Desember 2020 dalam rangka menyelesaikan skripsinya yang berjudul **"EVALUASI KEGIATAN PUSTAKAWAN CILIK DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH KOTA BANDA ACEH (PENELITIAN DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SD NEGERI 3 BANDA ACEH DAN SD NEGERI 29 BANDA ACEH".**

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan seperlunya.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

Banda Aceh, 27 Januari 2021
Kepala SD Negeri 29,

PEMERINTAH KOTA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 29

PATIMAH, S.Pd
Nip. 19611227 198206 2 003

PUSTAKAWAN SEKOLAH

PEDOMAN WAWANCARA

EVALUASI PROGRAM PUSTAKAWAN CILIK DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH KOTA BANDA ACEH (PENELITIAN DI PERPUSTAKAAN SD NEGERI 3 BANDA ACEH DAN SD NEGERI 29 BANDA ACEH)

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal / Hari :
2. Waktu :
3. Tempat wawancara :

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Nama Lembaga :
3. Jabatan :
4. NIP :

III. Pertanyaan Wawancara

1. Komponen Konteks *(Context)*
   a. Apakah latar belakang diadakannya program pustakawan cilik ?
   b. Apa tujuan diselenggarakannya program pustakawan cilik ?
2. Komponen Masukan *(Input)*
   a. Bagaimana proses perekrutan pustakawan cilik ?
   b. Apa saja syarat dan kriteria pemilihan siswa pustakawan cilik ?
   c. Apakah siswa pustakawan cilik diberikan pelatihan ?
   d. Bagaimana metode pelatihan yang dilakukan untuk siswa pustakawan cilik ?
   e. Bagaimana pemahaman anda mengenai program pustakawan cilik?
   f. Apakah anda menguasai materi dan tehnik dalam program pustakawan cilik ?

g. Bagaimana kemampuan awal siswa dalam program pustakawan cilik ?
h. Bagaimana cara pemberian informasi mengenai program pustakawan cilik bagi siswa ?

3. Komponen Proses *(Process)*
   a. Apakah pelaksanaan program pustakawan cilik sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan ?
   b. Bagaimana pengaturan jadwal pelaksanaan program pustakawan cilik ?
   c. Berapa lama waktu pelaksanaan kegiatan pustakawan cilik ?
   d. Bagaimana pengaturan waktu antara pelaksanaan kegiatan pustakawan cilik dengan jam pelajaran siswa ?
   e. Materi apa saja yang ajarkan kepada pustakawan cilik ?
   f. Apakah anda melakukan pengawasan terhadap siswa pustakawan cilik dalam pelaksanaan kegiatan ?
   g. Bagaimana pengawasan yang anda lakukan dalam pelaksanaan kegiatan pustakawan cilik ?
   h. Bagaimana kemampuan pustakawan cilik dalam menguasai materi dan pengaplikasiannya dalam kegiatan pustakawan cilik ?
   i. Adakah hambatan dalam pelaksanaan program pustakawan cilik ?
   j. Bagaimana penilaian dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pustakawan cilik ?
   k. Fasilitas dan penghargaan apa yang diberikan kepada pustakawan cilik ?
4. Komponen Produk *(Product)*
   a. Bagaimana ketercapaian tujuan keseluruhan dalam program pustakawan cilik ?
   b. Bagaimana dampak dari pelaksanaan program terhadap perpustakaan, pustakawan dan siswa pustakawan cilik ?

PUSTAKAWAN CILIK

PEDOMAN WAWANCARA
EVALUASI PROGRAM PUSTAKAWAN CILIK DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH KOTA BANDA ACEH (PENELITIAN DI PERPUSTAKAAN SD NEGERI 3 BANDA ACEH DAN SD NEGERI 29 BANDA ACEH)

I. Jadwal Wawancara

1. Tanggal / Hari :
2. Waktu :
3. Tempat wawancara :

II. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

III. Pertanyaan Wawancara

1. Komponen Masukan *(Input)*
   a. Bagaimana pemahaman kamu mengenai pustakawan cilik ?
   b. Bagaimana kualitas pelatihan yang diberikan oleh pustakawan ?
   c. Bagaimana kejelasan informasi yang diberikan oleh pustakawan ?
2. Komponen Proses *(Process)*
   a. Apakah materi dan pelatihan yang diberikan pustakawan telah sesuai dengan program pustakawan cilik ?
   b. Apakah metode pelatihan yang diberikan mudah kamu pahami ?
   c. Bagaimana penginformasian pelaksanaan dalam kegiatan pustakawan cilik ?
   d. Bagaimana pustakawan menjawab pertanyaan terhadap materi yang tidak kamu pahami ?
   e. Adakah kendala selama melaksanakan kegiatan pustakawan cilik di perpustakaan ?

f. Apakah kegiatan pustakawan cilik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan ?
g. Fasilitas dan penghargaan apa yang kamu dapatkan selama menjadi pustakawan cilik ?

3. Komponen Produk *(Product)*
   a. Apakah kamu mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan setelah menjadi pustakawan cilik ?
   b. Apakah kamu memahami setiap materi dan kegiatan yang telah dilakukan saat pelaksanaan program pustakawan cilik ?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

DOKUMENTASI PENELITIAN

Gambar 1. Ibu Ummairah,S.IP
pustakawan SDN 3 Banda Aceh

Gambar 2. Danish Nabil Azka Kirana
pustakawan cilik SDN 3 Banda Aceh

Gambar 3. Nadhifah Salsabila Fathin
pustakawan cilik SDN 3 Banda Aceh

Gambar 4. Azka Fatin pustakawan
cilik SDN 3 Banda Aceh

Gambar 5. Ibu Fitri Oktaviaa, S.IP pustakawan SDN 29 Banda Aceh

Gambar 6. Muhammad Nabil Tsaqib pustakawan cilik SDN 29 Banda Aceh

Gambar 7. Rauzatul Jannah pustakawan cilik
SDN 29 Banda Aceh

جامعة الرانري
AR-RANIRY